

**ANALISIS MODUL AJAR PADA KURIKULUM MERDEKA
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 17 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH :

SINTA PURNAMA SARI

NIM: 20531148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

LEMBAR PENGAJUAN

Hal : Permohonan Pengajuan Skripsi

Kepada :

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

di

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi **Sinta Purnama Sari** yang berjudul **"Analisis Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Kognitif Di SDN 17 Rejang Lebong"** Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup

Demikian Permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 06 Januari 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I

Karliana Indrawari, M.Pd

NIP. 19861222015032002

NIP. 198607292019032010

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21799 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 522 /In.34/FT/PP.00.9/2/2024

Nama : Sinta Purnama Sari
NIM : 20531148
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang PAI 4A IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Februari 2024

TIM PENGUJI

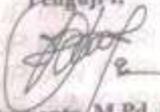
Ketua,


Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP 196905041998031006

Sekretaris,


Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP 198607292019032010

Penguji I,


Dr. Baryanto, M.Pd., MM
NIP 196907231999031004

Penguji II,


Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP 198503282020121001

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sumarto, S.Ag, M.Pd.
NIP 497409212000031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Purnama Sari

NIM : 20531148

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 Januari 2024

Penulis



Sinta Purnama Sari
NIM. 20531148

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Analisis Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Kognitif Di SDN 17 Rejang Lebong”**. Serta Sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga nya dan para sahabatnya serta para umatnya. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

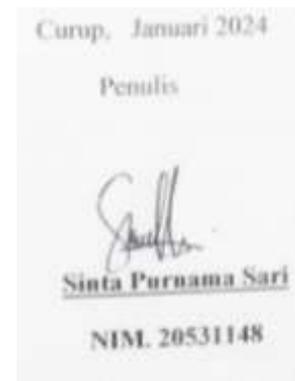
Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak bisa penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada kedua orang tua Tercinta
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
4. Bapak Siswanto M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. Muhammad Idris, M.A selaku Ketua prodi Pendidikan Agama islam sebelumnya
6. Ibuk Dr.Asri Karolina, M.Pd.I selaku Pembimbing I skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya serta memberikan motivasi dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini
7. Umi Karliana Indrawari, M.Pd selaku Pembimbing II skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya serta memberikan motivasi dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini
8. Bapak Siswanto M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik (PA)
9. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Curup
10. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020
11. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

12. Kepada Bapak/Ibu Guru SD Negeri 17 Rejang Lebong yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk mendukung pengambilan guna menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan penilaian dari Allah SWT, kritik dan saran yang bersifat membaangun peneliti harapkan untuk dapat menyempurnakan skripsi ini serta bisa menjadi bahan acuan bagi peneliti untuk masa yang akan datang.



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al- Insyirah, 94:5-6)

“God has perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it’s a worth the wait.”

“Untuk masa – masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkanmu. Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah tidak pernah jauh”

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat Kesehatan, kemudahan, serta kekuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Serta sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman .Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat ku kasihi dan ku sayangi

1. Terkhusus untuk kedua orang tua hebatku Bapak Muklis Desrianto dan Ibu Rosma Yulis yang senantiasa mendoakan setiap langkahku, yang senantiasa mengorbankan jiwa dan raganya untukku, yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat kepadaku. Menjadi alasan untuk ku tetap istiqomah didalam Pendidikan ini, menjadi kekuatan, pendorong dan penyemangat di dalam pengerjaan skripsi ini. Ribuan ucapan terimakasih yang ku ucapkan kepada kedua orang tuaku atas jasa-jasanya yang tidak mampu terbalaskan dengan ucapan atau lisan. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kedua orang tuaku.
2. Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai

tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah
sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan
menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan
pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

3. Untuk paman dan bibik selaku orangtua kedua ku dikota ini,
terimakasih sudah bersedia mengizinkan sinta untuk tinggal
Bersama, terimakasih atas nasehat dan semua kasih sayang yang
sudah di berikan.
4. Untuk Ibuk Dr.Asri Karolina, M.Pd.I selaku Pembimbing I skripsi
yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan
mengarahkan saya serta memberikan motivasi dan nasehat dalam
penyelesaian skripsi ini
5. Untuk umi Dr.Karlina Indrawari, M.Pd selaku Pembimbing II
skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk
membimbing dan mengarahkan saya serta memberikan motivasi
dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini
6. Untuk sahabat- sahabatku yang tidak menghilang Ketika aku dalam
kesulitan, yang rela bimbingan di tengah gemeric gemuruh hujan
yang turun, yang saling menasehati satu sama lain padahal sama-
sama dalam keadaan terombang ambing. Terimakasih kepada
Suci wulansari, Santi dan Ririn dwi aryanti yang telah
membersamai sampai saat ini memberikan dukungan, semangat
didalam pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

7. Untuk 4 Serangkai TIM Penelitian Kalaborasi saya, Erik Wiranata, Revan Marhamah dan Suci wulansari, terimakasih telah membantu dan mensupport dalam penelitian ini.
8. Terimakasih untuk sahabat karibku kepada jeng Beta Olinza yang telah Bersama – sama dari masa Madrasah Tsanawiyah hingga sekarang.
9. Teman- teman kelas F Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 yang Bersama- sama tumbuh dan berjuang di bangku perkuliahahan.
10. Keluarga besar HMPS PAI IAIN Curup
11. Keluarga besar IMM Rejang Lebong
12. Almamater Tercinta IAIN Curup

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Fokus penelitian	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Modul Ajar	11
C. Hasil Belajar	33
D. Pendidikan Agama Islam	45
E. Penelitian Yang Relevan	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Pendekatan Penelitian	52
C. Subyek Penelitian	53
D. Jenis dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	57
G. Uji Kredibilitas Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Kondisi Objektif SD Negeri 17 Rejang Lebong Kecamatan Curup Selatan	63
B. Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan	100
BAB V PENUTUP.....	124
A. KESIMPULAN	124
B. SARAN	125
DAFTAR PUSTAKA	126

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Program dan Kegiatan SD Negeri 17 Rejang Lebong.....	66
Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Pengajar Di SD Negeri 17 Rejang Lebong.....	67
Tabel 4. 3 Sarana Prasarana	68
Tabel 4. 4 Data SD Negeri 17 Rejang Lebong	69

ABSTRAK

“ANALISIS MODUL AJAR PADA KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF DI SDN 17 REJANG LEBONG “

Oleh : Sinta Purnama Sari

Penelitian ini dilatar belakangi oleh SDN 17 Rejang Lebong yang telah menerapkan modul ajar pada kurikulum merdeka. mencakup upaya untuk memastikan bahwa materi pengajaran yang disajikan relevan, sesuai dengan kebutuhan siswa. Serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memastikan modul ajar mencerminkan prinsip-prinsip Kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan modul ajar pada pelajaran PAI di SDN 17 Rejang Lebong, untuk mengetahui hasil belajar kemampuan kognitif siswa kelas 5 pada pelajaran PAI di SDN 17 Rejang Lebong dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI di SDN 17 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dan termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber.

Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa: 1) Pendidik di SDN 17 Rejang Lebong sudah menggunakan modul ajar di dalam proses pembelajaran dari tahun 2021. Yang meliputi: Atp, Cp, Tp, Materi, Model, Metode, Media, dan Lkpd. 2) Terdapat beberapa peningkatan setelah diterapkannya kurikulum merdeka yaitu dari aspek kognitif. Meliputi; pemahaman, ingatan, dan pemecah masalah. Aspek afektif, (respon emosional, motivasi dan evaluasi) dan aspek psikomotorik, meliputi; yaitu (aktivitas fisik dan keterampilan). 3) faktor pendukung dan penghambat Dalam penerapan modul ajar di SDN 17 Rejang Lebong. Faktor pendukung, yaitu kepala sekolah yang sudah menyiapkan KKG yang mana, tempat pendidik untuk berdiskusi tentang kurikulum merdeka, fasilitas sekolah sudah cukup lengkap. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya SDM dan faktor dari anak itu sendiri.

Kata kunci: Analisis Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Esensi pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia seperti halnya kebutuhan lainnya. manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah serta kesehatan yang harus tercukupi. Tidak hanya itu, Pendidikan juga sebagai proses yang tidak pernah berakhir sampai kapanpun (*never ending process*).Seperti halnya waktu berputar sampai kapanpun.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah proses mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan mempunyai andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global.¹

Pendidikan sangat amatlah penting bagi manusia, seperti halnya firman Allah dalam QS. Al- Taubah ayat 122 yang berbunyi :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ۱۲۲

¹ Reni Sasmita and Mhd. Lailan Arqam, “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perpektif Muhammadiyah,” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 21..

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya².”

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwasanya kita di perintahkan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. perubahan yang di maksud adalah perubahan dalam hal pendidikan. dan Allah juga hendak mengingatkan bahwa meskipun setiap orang yang memenuhi syarat wajib berperang di jalan Allah yakni dengan menumpas kaum musyrikin, tetap dibutuhkan orang-orang yang menetap untuk menuntut ilmu.

Tujuan pendidikan dalam buku ahmad tafsir adalah upaya menjadikan manusia terbaik. Yakni manusia yang memiliki ketenangan dalam hidup, memiliki akal yang cerdas dan iman yang kuat.³ Untuk mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan. sebuah perencanaan yang matang untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal dan sisitematik.

Salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah kurikulum, Kurikulum merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum menjadi tujuan kemana pendidikan akan dijalankan. Di Indonesia, kurikulum pertama kali disusun pada tahun

² QS. Al-Taubah / 122

³ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (bandung: Alfabeta, 2013).

1947. Hingga tahun 2022, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan dan penetapan kurikulum merupakan kewenangan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Perubahan kurikulum dilatar belakangi oleh adanya perubahan kondisi ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, social, budaya, dan teknologi. Hingga saat ini, kurikulum yang baru saja ditetapkan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dicanangkan oleh Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim.

Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru. Pertama, USBN telah diganti menjadi ujian asesmen. Hal ini untuk menilai kompetensi peserta didik secara tertulis atau dapat menggunakan bentuk penilaian lain yang sifatnya lebih komprehensif, seperti penugasan. Kedua, UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter.⁴

Kegiatan ini bertujuan untuk memacu pendidik dan sekolah untuk meng-upgrade mutu pada pembelajaran dan tes seleksi peserta didik ke jenjang selanjutnya. Asesmen kompetensi minimum mencakup literasi, numerasi, dan karakter. Keempat, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Namun, tetap

⁴ Didik Di and Sekolah Dasar, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar" 17, no. 1 (2023): 242–52.

memperhatikan 3 komponen inti pada pembuatan RPP, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.⁵

Dalam kurikulum merdeka, peran guru sangat penting dalam penyusunan modul ajar, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan ketika penyampaian konten kepada peserta didik nantinya tidak akan sistematis, sehingga pembelajaran yang terjadi tidak seimbang antara guru dan peserta didik. Dapat dipastikan juga pembelajaran yang dilaksanakan akan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

⁵ Farhana Ika, "Memerdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka", (Bogor : LINDAN Bestari), 2022, h. 5

Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam merespon pembelajaran.⁶ Hal ini juga pasti akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah.

Yang mana hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengertian tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Jihad, ia mengatakan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁷ Definisi lain dikemukakan Sudijono dalam sebuah jurnal. Menurut Sudijono hasil belajar ialah sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.⁸

⁶ Irmaliya Izzah Salsabilla and Erisya Jannah, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" 3, no. 1 (2023): 33–41.

⁷ Tripalupi Endah Lulup Nurmala Ayu Desy and Suharsono Naswan, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 4, no. 1 (2020): 1–10.

⁸ Valiant Lukad Perdana Sutrisno and Budi Tri Siswanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1 (2016): 111.

Dari berbagai definisi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mereka mendapatkan pengalaman belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil belajar siswa tersebut merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa merupakan alat untuk mengetahui seorang siswa mengalami perubahan atau tidak dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong, peneliti sudah melihat bahwa guru sudah menggunakan kurikulum merdeka dengan menerapkan modul ajar, ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas yang mana isi modul ajar terdapat; Atp, Cp, Tp, Materi, Model, Metode, Media dan Lkpd. proyek penguatan profil Pancasila, yang mana tema yang diambil dari sekolah adalah kebhinekaan global, yang mana peserta didik membuat lambing garuda Pancasila. Dan juga mengadakan karya seni tari di setiap kelas. Hal ini membuat guru lebih kreatif dan lebih update.

Hal ini dibuktikan peneliti dengan wawancara kepada ibu Fera Anisa yati S.Pd.I,M.Pd selaku guru PAI, beliau mengatakan kurikulum merdeka sudah diterapkan dari bulan juli, tahun 2021 di semester 1. Sekolah memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih fokus pada praktik,serta anak-anak belajar sesuai dengan keinginan mereka

tetapi masih dalam materi yang di jelaskan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasah skill yang dimiliki.⁹

Kurikulum Merdeka sudah mengubah SDN 17 Rejang Lebong dari biasa menjadi luar biasa. Dalam hal apa luar biasanya Dalam kekompakkan keharmonisan seluruh SDM internal maupun eksternal. Mereka juga menjadi luar biasa dalam kekondusifan sekolah, meskipun masih banyak sekali kekurangan SDM.

Konsep merdeka belajar sebetulnya sejalan dengan trilogi Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa pembelajaran mendorong siswa untuk mencapai perubahan dan menemukan penyelesaian atas sebuah permasalahan. Perubahan juga dirasakan oleh masyarakat sekitar sekolah adalah , menjadi semakin rapi dan bersih, SDN 17 Rejang Lebong adalah sekolah kecil yang ada di pinggir jalan hal Namun meskipun fisiknya kecil, dengan Program Sekolah dan kurikulumnya, magnet yang ada di dalamnya memiliki energi sangat besar. hal ini mendatangkan dampak positif serta manfaat bagi pembelajarann di SDN 17 Rejang Lebong,Pernyataan ini di sampaikan oleh Kepala sekolah SDN 17 Rejang Lebong.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini ingin mengetahui lebih mendalam mengenai penerapan modul ajar pada kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa di SDN 17 Rejang Lebong ini, sehingga judul dalam penelitian ini adalah

⁹ Wawancara dengan Ibu Fera Anisa Yati, Guru pai,04 oktober 2023

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Uminah, kepala sekolah,04 oktober 2023

**“ANALISIS MODUL AJAR PADA KURIKULUM MERDEKA
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SDN 17 REJANG LEBONG”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah peneliti memfokuskan pada Kognitif, Afektif, Psikomotorik.

C. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang peneliti hanya memfokuskan penelitian pada analisis Modul Ajar Pada kurikulum merdeka di SDN 17 Rejang Lebong, setelah melakukan observasi di SDN 17 Rejang Lebong, Maka penulis memfokuskan penelitian ini pada:

- a. Kurikulum merdeka terfokus pada penerapan modul ajar mata pelajaran PAI
- b. Hasil belajar di lihat dari kemampuan kognitif siswa
- c. Siswa kelas 5 SDN 17 Rejang Lebong

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Kurikulum merdeka pada Penerapan modul ajar PAI kelas 5 di SDN 17 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Hasil belajar peserta didik kelas 5 pada pelajaran PAI setelah di terapkanya Kurikulum Merdeka di SDN 17 Rejang Lebong?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka Pada Pelajaran PAI di SDN 17 Rejang Lebong

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat atau kegunaan baik itu berguna bagi diri sendiri, maupun berguna bagi orang lain, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan modul ajar pada pelajaran PAI di SDN 17 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui hasil belajar kemampuan kognitif siswa kelas 5 pada pelajaran PAI di SDN 17 Rejang Lebong
3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI di SDN 17 Rejang Lebong

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat analisis kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar pada pelajaran pendidikan agama islam dapat memperluas wawasan dan menambah referensi keilmuan.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada:

- 1) Bagi Pendidik Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pendidik mengenai pentingnya penyesuaian kurikulum Merdeka Belajar
- 2) Bagi Lembaga Pendidikan Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi institusi atau lembaga pendidikan agar dapat menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kondisi atau keadaan siswanya.
- 3) Bagi Peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk bekal sebagai pendidik profesional

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul Ajar

1. Pengertian Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang di dalamnya memuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengarahkan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mencapai capaian pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai, modul merupakan kesatuan sumber belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Abdul Majid modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar.¹¹

Dalam pengembangan modul ajar, seorang guru harus menyesuaikan modul ajar yang dikembangkan dengan kurikulum. Hal itu serupa dengan yang disampaikan oleh Darmiyati di dalam Cahyadi W. bahwa, Modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri

¹¹ Andriadi, A., Fitriani, D., & Suhandri, S. Pengembangan Modul Matematika Berbasis Active Learning Untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(1), (2018); 55-64.

dalam satuan waktu tertentu agar peserta didik menguasai kompetensi yang diajarkan.

Menurut Muhammad Rosyid, modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat, karena kurikulum itu sendiri bertujuan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam bahasa Yunani kurikulum diambil dari kata *curere* yang artinya tempat berpacu. *Oxford Dictionary* menyebutkan bahwa *curriculum is subjects in a course of study or taught in a school, collage*.¹²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai

¹² Muallimin Mat, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang," *Thesis*, 2012, 38–78.

tujuan pendidikan tertentu. Pandangan lain menyebutkan bahwa kurikulum adalah isi mata pelajaran tertentu dalam program atau data dan informasi yang terekam dalam membimbing pelajar melalui buku catatan yang diperlukan dan disiapkan dalam rencana pembelajaran.¹³

2. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran. Dalam penggunaannya, guru memiliki kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau untuk menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu perangkat pembelajaran yang penting untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah adalah modul ajar.¹⁴

Sebelum menyusun modul ajar, guru harus mengetahui strategi pengembangan modul ajar dengan memperhatikan beberapa kriteria yang harus dimiliki modul ajar dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar harus sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh modul ajar adalah. Pertama, esensial, yaitu pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin. Kedua, menarik, bermakna, dan menantang, yaitu modul tersebut mampu menumbuhkan minat belajar

¹³ Khoirurrijal, dkk., Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), h. 7

¹⁴ et al., "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya," *Jurnal Gramaswara* 2, no. 2 (2022): 49–62,

dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya. Ketiga, relevan dan kontekstual, yaitu modul berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan peserta didik keempat, berkesinambungan, yaitu modul memiliki keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.¹⁵

Setelah menetapkan prinsip dari kriteria modul ajar, guru harus menyusun modul ajar sesuai dengan komponen modul ajar yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Secara umum, modul ajar memuat komponen seperti informasi umum, komponen inti, dan lampiran.

Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran (yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan), asesmen, informasi, dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhannya. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan

¹⁵ Jannah, Nur. Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan oleh Pengawas di SMK Islam Penanggungan dan SMK Bhakti Indonesia Medika. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (2023) 53-59.

komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.¹⁶

3. Langkah- langkah Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Terdapat langkah-langkah dalam mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka. Pertama, melakukan analisis pada peserta didik, guru, dan satuan guruan terhadap kondisi dan kebutuhannya. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, guru dapat menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran sehingga modul ajar yang didesain menjadi akurat dengan masalah yang ada dalam pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Kedua, melakukan asesmen diagnostik secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Pada tahap ini guru akan mengidentifikasi kesiapan peserta didik sebelum belajar.¹⁷

Ketiga, melakukan identifikasi dan menentukan profil pelajar Pancasila yang akan dicapai setelah proses pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan beracuan dengan guruan berkarakter. Profil pelajar Pancasila hakikatnya dapat dicapai dengan melakukan sebuah project, oleh karena itu guru harus

¹⁶ Mega Elvianasti, "Modul Belajar Dan Pembelajaran 1,(2019) 1-3

¹⁷ Yekti Ardianti and Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407.

mampu merancang alokasi waktu agar selaras dengan dimensi program profil pelajar pancasila. Keempat, Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Alur tersebut sesuai dengan Capaian Pembelajaran. Inti dari tahapan ini adalah pengembangan materi sama halnya seperti mengembangkan materi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kelima, mendesain jenis, teknik, dan instrument untuk asesmen. Guru dapat menentukan instrumen yang dapat digunakan untuk asesmen yang beracuan pada tiga instrumen asesmen nasional, yaitu asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Keenam, modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah ditentukan. Ketujuh, guru dapat menentukan beberapa komponen esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.¹⁸

Beberapa komponen yang ada dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kedelapan, komponen esensial dapat dielaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Kesembilan, setelah menerapkan tahapan sebelumnya, maka modul siap digunakan. Kesepuluh, evaluasi modul ajar. Guru akan melakukan evaluasi terhadap modul ajar yang telah dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik terhadap tujuan dalam modul

¹⁸ H.B.A Jayawardana et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Fondasi," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6, no. 1 (2022): 8–15.

ajar yang dibuat serta sebagai perbaikan pada modul ajar di kegiatan pembelajaran berikutnya.¹⁹

B. KURIKULUM MERDEKA

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Istilah merdeka sebagaimana dimaksud dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengandung tiga arti yang berbeda, yaitu: (1) keadaan bebas dari perbudakaan, penjajahan, dan bentuk – bentuk penaklukan yang sebanding, (2) keadaan tidak terpengaruh atau lepas dari tuntutan, dan (3) keadaan tidak terkait dan tidak bergantung pada individu atau golongan tertentu, sehingga memungkinkan adanya kebebasan bertindak.²⁰

Kurikulum merdeka belajar mengacu pada penyediaan kesempatan belajar yang tidak terbebani dan nyaman bagi siswa untuk belajar dengan tenang, santai, dan puas. tanpa stres dan tekanan hal ini tidak mungkin dilakukan oleh seorang pendidik yang cerdas ketika lembaga pendidik berhasil menumbuhkan self directed learning maka dapat digolongkan sebagai sekolah yang mandiri atau membebaskan.²¹

Merdeka Belajar menurut Muhammad Ali adalah kebijakan yang dirancang Pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek

¹⁹ Maulida, Utami. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarbawi, 5(2), (2022) hlm. 130-138.1

²⁰ Departemen pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 904

²¹ Agustinus Tangu Daga, Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, (Jurnal Education. Volume 7 No.3 Agustus 2021). h. 5.

kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.²² Secara tidak langsung, kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga sekolah atau lembaga pendidikan dapat menciptakan lulusan yang unggul dan mampu untuk menerima tantangan yang kompleks di masa mendatang.²³

Seperti halnya tujuan dari satu model pembelajarann pada kurikulum merdeka, bahwa tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan keterampilan yang dipelajari, meningkatkan keterampilan sosial siswa, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajarann, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa²⁴

Yang dimaksud dengan kurikulum merupakan sebuah perangkat dalam bidang pendidikan yang menjadi jawaban atas kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.²⁵

2. Sejarah Kurikulum

Di Indonesia Pergantian kurikulum sudah lebih dari tiga kali.

Hal ini karena terjadinya perubahan zaman dan penyesuaian sistem

²² Andika Rananda, "Education Journal : Journal Education Research and Development," 1945, 124–31.

²³ Mualimin Mat, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang," *Thesis*, 2012, 38–78.

²⁴ Yose Indarta et al., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24.

²⁵ Hasan, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, hal.133.

pendidikan terhadap realita yang sedang dihadapi. Pada jurnal Raudhah, tercatat sudah 10 kali kurikulum Indonesia diganti. Hal ini bukan tanpa alasan, melainkan beralasan seperti yang sudah dituliskan di awal. Kurikulum di Indonesia berganti pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir pada tahun 2013.²⁶ Namun pada bulan Februari 2022 kemarin, menteri pendidikan Indonesia yaitu Bapak Nadiem Makarim telah meresmikan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum di Indonesia.

Kemendikudristek mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka tetap berjalan sesuai rencana awal, seperti yang dikatakan oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek yaitu Anindito Aditomo yaitu “Mulai tahun ajaran 2022/2023 Kurikulum Merdeka menjadi salah satu opsi yang bisa untuk dipilih secara sukarela oleh satuan pendidikan”. Ia juga menegaskan pada SK (Surat Keputusan) Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek (BSKAP) No. 044/H/KR/2022 bahwa lebih dari 140 ribu satuan lembaga pendidikan pada tahun ajaran 2022/2023 di Indonesia menerapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan

²⁶ Hari Wibowo, “Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal,” *Raudhah* IV, no. 1 (2014): 49–70.

kualitas pembelajarannya di Indonesia. Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan karakter profil pelajar pancasila.²⁷

Kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran, program kegiatan pembelajaran yang direncanakan, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, dan pengembangan kecakapan hidup. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, ketika pemerintah menuntut para pendidik untuk membangun generasi yang mempunyai peradaban dan martabat yang tinggi, bertahan, berdaya saing, serta mampu untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman.

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum menjadi panduan yang akan memandu dan membawa ke arah mana pendidikan itu dilaksanakan. Bahkan dengan kurikulum pendidikan tidak akan berjalan pada ruang yang hampa, dengannya proses pendidikan akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum akan menggambarkan proses pendidikan dilaksanakan dan bagaimana keadaan pendidikan di kemudian hari. Kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis dan lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan.²⁸

²⁷ Putri Armadani et al., "Analysis of the Implementation of Merdeka Belajar Curriculum in Students of SMA Negeri 1 Junjung Sirih," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari 2023, no. 1 (2023): 341–47.

²⁸ Jurnal Pendidikan, Dan Pembelajaran, and Afni Ma'rufah, "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 125–36.

Pendidikan mempunyai peran utama sebagai agen perubahan sosial (*social agent of change*), sehingga pendidikan selalu berorientasi pada pencapaian tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, segala sesuatu yang perlu dikembangkan. Oleh karena itu, kurikulum di masa depan harus di desain dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, sehingga pengembangan kurikulum melibatkan pemikiran secara filosofis, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya, dan psikologis..²⁹

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan.³⁰

Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya suai). Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam

²⁹ dwi Santoso Et Al., “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas 1v Sd Al Falah Assalam” 15, no. 1 (2023): 61–72.

³⁰ Suri Wahyuni Nasution, “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–42.,

bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang.³¹

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan dengan sedikitnya tiga alasan yang mendukung. Pertama, pendidikan selama ini bersifat kaku dan mengikat contohnya seperti aturan terkait UN, RPP, penggunaan dana BOS dan sebagainya. Peraturan tersebut tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Kedua, pencapaian tujuan nasional yang tidak efektif, terlihat dari hasil belajar peserta didik di tes internasional. Hal ini menunjukkan peserta didik kita masih lemah dalam penalaran tingkat tinggi terutama hal literasi dan numerasi. Ketiga, kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan fleksibel diharapkan dapat mengatasi keberagaman tantangan dan permasalahan pendidikan.³²

Berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Pengembangan atau inovasi kurikulum memerlukan landasan yang kuat dan didasarkan pada hasil pemikiran yang mendalam. Apabila pengembangan kurikulum tidak didasarkan pada landasan

³¹ Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58,

³² S Usanto, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Cakrawala Repositori IMWI* 5, no. 2 (2022): 495

yang kuat dapat berakibat sangat fatal terhadap sistem pendidikan itu sendiri. Karena hal ini akan berkorelasi langsung dengan kegagalan proses pengembangan manusia Landasan pengembangan kurikulum terdiri dari filosofis, sosial budaya dan agama, ilmu pengetahuan teknologi dan seni, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum ini dirancang untuk memanifestasikan tujuan pendidikan nasional namun tetap memperhatikan tahap perkembangan siswa serta kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan lingkungan sekitar.³³

Kondisi inilah yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemerintah untuk menanggulangi krisis pembelajaran pasca pandemi. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk pengembangan kurikulum.³⁴

3. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.

³³ Muhammad Rusli Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)," *Jurnal Studi Guru Dan4*, no. 1 (2021): 195–205

³⁴ Berita Mambarasi Nehe, "Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Masa Pandemi Di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung 2021," *Prosiding Seminar Nasional Setiabudhi 1*, no. 1 (2021): 13–19.

Surat Keputusan Menteri ini menetapkan 16 keputusan, yaitu sebagai berikut:

1. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
2. Pengembangan kurikulum mengacu pada Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang disederhanakan/revisi, dan Kurikulum Merdeka.
3. Kurikulum mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
4. Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai perundang-undangan.
5. Kurikulum 2013 yang disederhanakan ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
6. Kurikulum Merdeka diatur di lampiran SK Mendikbudristek.
7. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan.
8. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi Kurikulum Merdeka diatur di lampiran II SK ini.

9. Peserta program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan menggunakan Kurikulum Merdeka serta pemenuhan beban kerja dan linieritas sesuai kedua lampiran SK ini.
10. Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas I sampai kelas XII.
11. Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan berikut.
12. Tahun ke-1: Umur 5 & 6 tahun (kelas 1, 4, 7, dan 10).
13. Tahun ke-2: Umur 4–6 tahun (kelas 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, dan 11).
14. Tahun ke-3: Umur 3–6 tahun (kelas 1–12).
15. 20 Pengembangan Kurikulum Merdeka
16. Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh Pusat Perbukuan.
17. Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.
18. Keputusan ini mencabut 2 aturan berikut.
 - a. SK Mendikbud Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada suatu pendidikan dalam kondisi khusus.
 - b. Ketentuan kurikulum serta beban kerja dan linieritas pada program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan (Kepmendik budristek Nomor 56 Tahun 2022).³⁵

³⁵ Arif Rahman Prasetyo and Tasman Hamami, "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 42–55.

4. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.³⁶

5. Perancangan Kurikulum Merdeka

Pada Kurikulum Merdeka, di dalamnya terdapat beberapa prinsip pada proses perencanaan kurikulum, yaitu sederhana, fokus, fleksibel, selaras, gotong royong, dan kajian umpan balik.³⁷ Adapun arti dari masing-masing prinsip perancangan Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

1) Sederhana

Yang dimaksud sederhana adalah rancangan kurikulum yang mudah dimengerti sehingga mudah pula untuk dilaksanakan. Inovasi pendidikan lebih sederhana untuk para pendidik. Meskipun salah

³⁶ Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)."

³⁷ Dr. Samsinar, *Merdeka Belajar: Guru Penggerak*, Akademia Pustaka, 2023.

satu prinsip dari Kurikulum Merdeka adalah sederhana, setidaknya terdapat tiga poin dalam kesederhanaan ini, yaitu melanjutkan kebijakan serta praktik sebelumnya, rancangan yang ada merupakan rancangan yang jelas dan logis, dan terdapat dukungan dan bantuan yang beragam untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.

2) Fokus

Pada kompetensi serta karakter siswa dikatakan fokus karena pada Kurikulum Merdeka ini fokus pada konten atau materi yang diajarkan pada siswa. Materi yang ada pada Kurikulum Merdeka tidak terlalu banyak namun mendalam serta berkualitas.

3) Fleksibel

Fleksibel disini dikaitkan dengan otonomi dan kemerdekaan suatu lembaga pendidikan, guru, serta siswa untuk mengendalikan proses pembelajarannya yang dilakukan. Hal ini karena kondisi setiap sekolah berbeda-beda, sehingga Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel yang artinya memberikan kebebasan bagi tiap-tiap lembaga pendidikan untuk menginovasikan proses pembelajarannya sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Seperti yang tertulis pada Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 37 bahwa “Kemendikbud Ristek hanya menetapkan kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum, sementara satuan pendidikan memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum”.

4) Selaras

Selaras adalah sinonim dari sesuai atau serasi. Terdapat tiga hal yang berkaitan dengan keselarasan pada Kurikulum Merdeka, yaitu (1) keselarasan antara tiga komponen yaitu kurikulum, proses belajar (pedagogi), serta asesmen; (2) keselarasan antara kurikulum yang ada, sistem tata kelola, dan kompetensi guru dan; (3) keselarasan antara kurikulum dengan kebijakan terkait pembelajarann individu dari usia dini sampai perguruan tinggi. Misalnya pada peningkatan dan penguatan literasi.

5) Gotong royong

Dikatakan gotong royong karena pada perancangan Kurikulum Merdeka ini melibatkan berbagai pihak dan bukan hanya terpaku pada satu pihak saja Perancangan Kurikulum Merdeka dan perangkat ajar Kurikulum Merdeka dilakukan dengan melibatkan puluhan institusi, antaranya Kementerian Agama, universitas, sekolah, serta lembaga pendidikan lainnya.

6) Hasil kajian umpan balik

Supaya didapatkan umpan balik, sebelumnya perlu diadakan proses evaluasi. Untuk mendapat umpan balik mengenai keterbacaan, kebermanfaatan, serta keterpakaian dokumen kurikulum dapat dilakukan dengan cara evaluasi dokumen. Evaluasi dilakukan melalui proses telaah dokumen dari guru dan kepala sekolah dari Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan. .

Evaluasi ini dilakukan untuk dilakukannya revisi dokumen tentang pembelajarann, buku teks, bahan ajar, tujuan pembelajarann, dan panduan lainnya

6. Penerapan Kurikulum Merdeka

Terdapat tiga hal yang dilakukan pada penerapan Kurikulum Merdeka secara berberkelanjutan.

Pertama yaitu regulasi fundamental yang mana menjadi acuan sebagai pengembangan kompetensi kepala sekolah juga guru, misalnya seperti yang tercantum pada Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kedua adalah sisi asesmen. Asesmen atau sistem penilaian yang baik atau yang sering disebut dengan AN atau Asesmen Nasional. AN tidaklah sama dengan Ujian Nasional. Jika pada Ujian Nasional mengacu pada penilaian pengetahuan, berbeda dengan AN yang mengacu pada penilaian kemampuan bernalar para siswa. Karena AN ini diadakan sesuai dengan daerah masing-masing atau bisa dikatakan AN diselenggarakan oleh pemerintah daerah, maka dari itu AN juga menjadi penilaian kinerja pada daerah tersebut.

Ketiga adalah dukungan publik, Hal ini menjadi sangat krusial hubungannya dengan keberlanjutan penerapan kurikulum. Sesuai dengan kebijakan Kemendikbud Ristek bahwa tiap satuan pendidikan

memiliki keleluasan atau kemerdekaan untuk menerapkan kurikulum, sehingga Kurikulum Merdeka belum diterapkan dengan serentak.³⁸

Dikatakan bahwa pada tahun 2024, Kurikulum Merdeka baru akan diterapkan secara masif. Terdapat beberapa program yang mendukung IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), yaitu program Sekolah Penggerak (PK) dan SDN 17 Rejang Lebong menjadi salah satu Sekolah Dasar pertama di rejang lebong yang sudah menerapkan Kurikulum merdeka dan sekolah penggerak Kemendikbud Ristek memberikan dukungan pada IKM sehingga didapatkan pengalaman baik pada kedua program tersebut. Hal ini menjadikan praktik yang baik dan konten pada IKM SP ataupun SDN 17 Rejang Lebong, Pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka, ada beberapa poin yang dilaksanakan yaitu tahap perencanaan, proses pelaksanaan, pendampingan, serta tahap evaluasi. Perencanaan pada pembelajarann menggambarkan rencana satu tahun ajaran ke depan yang akan dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Sedangkan proses, pendampingan, serta evaluasi dilakukan secara internal dan bertahap oleh pemimpin satuan pendidikan.³⁹

7. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Adapun kelebihan dari Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

³⁸ Risa Fadatul M and Stit Al Ibrohimy, "Relevansi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al- Attas" 10 (n.d.): 194–208.

³⁹ Ernawati Harahap, *Inovasi Kurikulum*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management,2022),hal.55-56.

1. Lebih sederhana dan mendalam Materi yang esensial menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.
2. Lebih merdeka Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolok ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.
3. Lebih relevan dan interaktif Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada ini yaitu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan Profil Pancasila. Pembelajaran lebih merdeka juga menjadi kelebihan dari Kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan hak otonom kepada sekolah untuk merancang sesuai dengan kebutuhannya.⁴⁰

Setelah mengemukakan kelebihan dari kurikulum merdeka yang diluncurkan kemenristekdikti, maka di bawah ini akan diuraikan beberapa kekurangan di antaranya ialah:

1. Dari segi implementasinya kurikulum merdeka masih kurang matang.
2. System Pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.
3. Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta system yang belum terstruktur.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya, baik itu kurikulum 2004, 2006, 2013, dan kurikulum lainnya.⁴¹

⁴⁰ Di and Dasar, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar."

⁴¹ Ahmad Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 111–17.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya.⁴² Hasil belajar kognitif adalah kemampuan proses berpikir yang dimiliki individu untuk menilai dan mempertimbangkan suatu hal. kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir dalam mengingat, memahami, suatu hal dan menyelesaikan soal.⁴³

Sedangkan ibda, mengemukakan bahwa Kognitif itu menjadi proses berpikir manusia yang terjadi di dalam pusat susunan saraf yang dalam prosesnya berfokus pada perubahan kemampuan bahasa dan pemikiran. pendapat berbeda disampaikan oleh blake and pope, bahwa kognitif berfokus pada proses individu dan penyampaian informasi yang diperolehnya, kognitif juga mempunyai makna pengetahuan daya nalar yang luas kreativitas dan ingat serta kemampuan dalam berbahasa.⁴⁴

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari peserta didik (faktor intern) dan faktor lingkungan (faktor ekstern), Slameto, mengungkapkan bahwa faktor intern adalah factor

⁴² Winkel, W.S., Psikologi Pengajaran (Jakarta : Gramedia, 1987), 17

⁴³ Adi, N.N.S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. Dampak positif dan Negatif pembelajaran jarak jauh di masa, 5, (2021). 43- 48

⁴⁴ Agboola, A., & Chen, *Bring Character Education into Classroom. European Journal of Educational Research*, 1(2), (2012). 163-170

yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang dibagi menjadi 3 faktor yaitu:⁴⁵

1. Faktor jasmaniah, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya sehingga agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya terjamin dengan cara selalu mengindahkan pembagian waktu untuk beraktivitas.
2. Faktor psikologis, faktor psikologis yang mempengaruhi belajar ada minat yang diikuti dengan perasaan senang diperoleh kepuasan.
3. Faktor kelelahan, kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglai tubuh sedangkan kelelahan rohani dilihat adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Hasil dan belajar adalah dua kata penyusun dari kalimat hasil belajar. hasil adalah prestasi yang sudah didapatkan atau dicapai. Sedangkan belajar adalah usaha dalam mendapatkan dan menguasai ilmu pengetahuan. Dituliskan bahwa menurut Darmansyah, hasil penilaian yang diperoleh dari kemampuan peserta didik yang digambarkan dengan angka adalah definisi dari hasil belajar.⁴⁶

Sedangkan dituliskan bahwa Bloom mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga domain yang meliputi kognitif, afektif, serta

⁴⁵ Motivasi Belajar and Pendidikan Agama, "Jurnal Kependidikan" 6, no. 2 (2017): 233–46.

⁴⁶ Muhammad Thabrani dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran; Mengembangkan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pengembangan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Razz Media, 2013), h. 24.

psikomotorik. Kognitif berisi tentang pengembangan otak dan penalaran. Afektif berisi tentang sikap dan nilai. Psikomotorik berisi tentang keterampilan dan kemampuan bertingkah laku.⁴⁷

Hasil belajar merupakan “perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”.⁴⁸ Nana Sudjana juga mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik.⁴⁹

2. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar: 1). Keterampilan dan kebiasaan; 2). Pengetahuan dan pengertian; 3). Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada

⁴⁷ Muhammad Thabrani dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran; Mengembangkan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pengembangan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Razz Media, 2013), h. 24.

⁴⁸ Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.250

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 15.

diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.⁵⁰

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:⁵¹

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Menurut W.S. Winkel dalam Susanto, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. dalam pembelajaran di sekolah dasar umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan umum.

a. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pemahaman Kognitif

Manusia menjadi makhluk hidup yang senantiasa mengalami perkembangan disetiap waktunya. Aspek yang paling penting untuk dipahami pada anak yaitu perkembangan kognitif. Hal tersebut dikarenakan aspek kognitif memberikan pengaruh

⁵⁰ Fkip Untan, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Dengan Metode Demonstrasi Kelas Iv Sd," n.d., 1–12.

⁵¹ Untuk Meningkatkan and Hasil Belajar, "Penerapan Metode Somatis Auditori Visual Intelektual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa - Jubaedah" 1, no. 2 (2018): 123–34.

perkembangan mental, emosional, dan kemampuan berbahasa. Terdapat faktor yang mempengaruhi berkembangnya kognitif setiap individu, seperti halnya Dalam penelitian Zega, Mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh tujuh faktor antara lain⁵²:

1. Faktor Hereditas, yaitu faktor yang dipengaruhi gen orang tua. Dimana setiap individu yang lahir ke dunia pasti membawa potensi bawaan yang diwariskan dari orang tua kepada anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli filsafat schopenhauer yang menjelaskan bahwa manusia lahir telah membawa suatu potensi yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.
2. faktor Lingkungan, Locke berpendapat bahwa seorang manusia lahir dalam keadaan putih bersih seperti halnya kertas putih, Sehingga pengetahuan maupun kemampuan diperoleh manusia dari pengalaman dan lingkungan sekitar.
3. Faktor Kematangan, berkaitan dengan usia setiap individu.
4. Faktor Organ, berkaitan dengan fisik maupun psikis. Dimana organ yang sudah matang akan mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

⁵² Huda, N. Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), (2017). 52-75

5. Faktor Pembentukan, merupakan keadaan dari luar yang mempengaruhi perkembangan kognitif individu. Pembentukan dapat dilakukan secara sengaja (melalui pendidikan) dan tidak sengaja (melalui lingkungan sekitar)
6. Faktor Minat dan bakat, Minat berarti keinginan individu dalam melakukan suatu hal, sedangkan bakat berkaitan dengan potensi setiap individu yang harus dilatih dan dikembangkan
7. Faktor Kebebasan, yaitu keleluasaan manusia untuk berfikir dan mencari solusi dalam memecahkan suatu persoalan.

b. Indikator Pemahaman Kognitif dalam Kurikulum Merdeka

Pemahaman dapat diartikan sebagai kompetensi untuk memahami suatu materi. Sedangkan, proses pemahaman kognitif disebabkan dengan adanya penjabaran materi yang relevan. Menurut Winkel, terdapat beberapa Indikator Pemahaman kognitif, antara lain:

1. Menjelaskan Kembali Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan pendidik setelah proses pembelajaran

2. Menguraikan dengan kata-kata sendiri Peserta didik mampu menguraikan materi dengan menggunakan kata-kata sendiri.
3. Merangkum Peserta didik mampu meringkas materi yang telah disampaikan pendidik, tanpa mengurangi kandungan arti yang ada didalamnya.
4. Memberikan Contoh, Peserta didik mampu memberikan contoh nyata yang berkaitan dengan materi yang disampaikan pendidik.
5. Menyimpulkan, Peserta didik mampu menemukan inti materi yang disampaikan pendidik.

Pemahaman Menurut Taksonomi bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl berkaitan dengan membangun pengertian dari berbagai sumber. Dapat diartikan juga sebagai pembangunan makna dari yang dituliskan maupun yang diucapkan pendidik saat menyampaikan materi pembelajaran.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Menurut Susanto, dalam hubungannya dengan hasil belajar, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman

konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

3. Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Dalam Susanto , Usman mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan diartikan sebagai kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.⁵³

Penilaian hasil belajar idealnya dapat mengungkap semua ranah penilaian yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor sebab siswa yang memiliki kemampuan kognitif belum tentu dapat menerapkan dengan baik pengetahuannya dalam kehidupannya.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi

⁵³ Alfatah Sukma Indah, "Journal of Elementary Education" 2, no. 4 (2013): 1–5.

3. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Perolehan hasil belajar diukur dengan tiga hal, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Muslim dalam bukunya, ia mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁴

a. Beberapa faktor dari dalam (Intrinsic)

1. Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak dengan mendapatkan suatu tujuan untuk berfikir secara rasional, dan untuk berhubungan dengan lingkungan disekitarnya secara memuaskan. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa faktor inteligensi menjadi penting dalam proses belajar seseorang guna mencapai hasil belajarnya.⁵⁵
2. Motivasi, Winkel menyatakan motivasi adalah motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Hal ini sejalan dengan Sudirman yang menyatakan bahwa motivasi yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Jadi jelaslah bahwa motivasi mempunyai peranan penting

⁵⁴ Fidia Rahmawati and Wirdati Wirdati, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar," *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 584–97, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.114>.

⁵⁵ Rahmita Nurul Muthmainnah and Mega Purnamasari, "Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Iq Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5, no. 1 (2019): 81,.

dalam mencapai hasil belajar, sehingga perlu adanya upaya untuk menghidupkan motivasi dari seseorang.

3. Sikap, Sarwono mendefinisikan sikap adalah kecendrungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Seseorang memiliki sikap tertentu terhadap berbagai hal secara baik positif maupun negative. Sikap positive menjadi pilihan untuk dikembangkan ditanamkan kepada seseorang sehingga dapat bersikap positif terhadap rangsangan yang diterima yang pada gilirannya akan mengoptimalkan hasil belajar yang optimal.
4. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Pendapat ini didukung oleh pernyataan beberapa pakar yang mengatakan bahwa “minat adalah kecendrungan yang tepat untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan yang diamati siswa diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan”. Minat adalah kecendrungan yang menetapkan untuk rasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang-bidang itu. Seseorang yang didorong oleh minat dan merasa senang dalam belajar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu yang dapat diupayakan agar siswa dapat berprestasi dengan baik perlu dibangkitkan minat belajarnya.

5. Bakat, menurut para ahli adalah kapasitas seseorang atau potensi hipotesis untuk dapat melakukan suatu tugas dimana sebelumnya sedikit mengalami latihan atau sama sekali tidak memperoleh latihan lebih dahulu. Jadi bakat merupakan potensi dan kecakapan pada suatu lapangan pekerjaan. Apabila kapasitas mendapat latihan yang memadai maka potensi akan berkembang menjadi kecakapan yang nyata.
6. Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran dengan segala kekuatan perhatian yang ada pada suatu situasi. Pemusatan pikiran ini dapat dikembangkan melalui latihan.

b. Beberapa faktor dari luar (Extrinsic)

1. Faktor keluarga

Faktor keluarga turut mempengaruhi perkembangan hasil belajar siswa. Pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh ada dalam keluarga. Jadi keluarga merupakan salah satu sumber bagi anak untuk belajar. Kalau pelajaran yang diperoleh anak dari rumah tidak baik, kemungkinan diluar lingkungan keluarga anak menjadi nakal begitu juga sebaliknya. Pendidikan informal dan formal memerlukan kerjasama antara orang tua dengan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya kerjasamanya dalam cara anak belajar dirumah. Pendidikan berlangsung seumur hidup berlangsung dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan

masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

2. Faktor sekolah

Faktor ini menyangkut proses pembelajaran yang diterima seseorang dengan bantuan guru. Metode pembelajaran yang diberikan disekolah sangat menentukan bagaimana anak dapat belajar mandiri dengan baik. Guru yang baik adalah guru yang menguasai kelas memiliki kemampuan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yaitu kemampuan membelajarkan dan kemampuan memilih alat bantu pembelajaran dan kemampuan menciptakan situasi dan kondisi kelas belajar. Dengan metode pembelajaran yang baik dan tepat akan dapat menarik minat siswa, perhatian siswa akan tertuju pada bahan pelajaran, sehingga diharapkan siswa akan dapat mencapai prestasi belajar.

Prestasi belajar yang baik. Anak haruslah dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, karena dari pengalaman yang dialami siswa dimasyarakat banyak diperoleh ilmu yang berguna bagi anak didik.⁵⁶ Hal ini didukung pendapat para ahli yang mengatakan manusia normal adalah manusia yang berfungsi secara efektif, yang sampai pada taraf tertentu merasa bahagia dan menunjukkan prestasi dibidangnya yang dianggapnya perlu ia harus pula dapat bertingkah laku dengan

⁵⁶ Aam Amaliyah and Azwar Rahmat, "Aam Amaliyah, Azwar Rahmat Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 5 (1), Juni 2021" 5, no. 1 (2021): 28–45.

mempertimbangkan norma dan batasan yang ada dilingkungan setempat ia tinggal dan hidup. Bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor:

1) Bakat belajar, (2) Waktu yang tersedia untuk belajar, (3) Kemampuan individu, (4) Kualitas pengajaran, (5) Lingkungan. Faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) diri siswa.⁵⁷

D. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Usaha sadar juga terencana yang dilakukan orang dewasa untuk mendewasakan orang yang belum dewasa merupakan definisi dari pendidikan. Pendidikan dikatakan juga sebagai proses pembelajarann untuk mengembangkan potensi siswa sehingga siswa memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, keterampilan, dan kecerdasan. Sedangkan menurut Islam, pendidikan merupakan ajaran nilai-nilai dan norma-norma untuk menciptakan masyarakat yang ideal, yang mana bersumber pada al-Quran dan Hadits. Pendidikan dalam Islam bersifat historis. Hal ini dikatakan demikian karena Islam merupakan sebuah ajaran, peradaban dan sistem budaya yang ada, tumbuh, dan berkembang sejak zaman Nabi Muhammad hingga kini. Sedangkan Islam adalah agama yang berasal dari Allah dan ditujukan untuk seluruh umat manusia sebagai petunjuk

⁵⁷ Studi Pada et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Kota Padang" 02, no. 1 (2023): 47–57.

dan penolong bagi kehidupan manusia di dunia dan akhirat.⁵⁸ Seperti yang tertulis dalam al-Quran surat ali-Imran ayat 19, yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ إِيْسَٰمٌ ۗ

Artinya: “ Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah Islam”.

b. Pembelajaran PAI

Pembelajaran pendidikan agama islam berfungsi untuk menghasilkan manusia yang dapat menempuh kehidupan di dunia dan kehidupan akhirat, serta terhindar dari siksaan yang maha pedih.

Guru PAI adalah seseorang yang dididik atau dipersiapkan agar memiliki kemampuan dasar untuk menjadi guru PAI profesional serta melaksanakan tugas-tugasnya.

Guru PAI harus memenuhi kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial seorang guru menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.⁵⁹ Empat kompetensi tersebut yaitu:

1. Kompetensi paedagogik, yaitu kompetensi yang menuntut guru menguasai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya guru dituntut untuk menguasai karakteristik peserta didik, teori dan prinsip-

⁵⁸ Ali Akbar and Mahyuddin Barni, “Pendidikan Islam Multi, Inter, Dan Transdisiplin (Tinjauan Sejarah),” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 15, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i1.6774>.

⁵⁹ Ayatullah Stit, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara,” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–29.

prinsip belajar mengajar, menilai dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan.

2. Kompetensi kepribadian, yaitu kompetensi yang menuntut guru agar memiliki tanggung jawab serta rasa cinta terhadap profesi yang diwujudkan dengan tindakan-tindakannya. Guru harus menjadi uswatun khasanah untuk para peserta didiknya.
3. Kompetensi sosial, yaitu kompetensi yang menuntut guru untuk dapat bersosialisasi dan berkomunikasi secara baik dengan masyarakat sekitar. Misalnya guru dapat beradaptasi dengan keberagaman budaya dari peserta didik, orang tua, sesama guru dan lain sebagainya.
4. Kompetensi profesional, yaitu kompetensi yang menuntut guru untuk dapat mengembangkan keprofesionalannya. Misalnya guru dapat menguasai materi dan memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Selain itu guru dapat melakukan inovasi-inovasi terhadap pembelajaran yang ia lakukan. Beberapa kompetensi tersebut juga harus dikembangkan oleh para calon guru PAI agar dapat melaksanakan perannya yaitu sebagai agent of change yang dapat merubah dan menghadapi perubahan zaman dengan baik. Selain itu, peran dari calon guru PAI adalah dapat mencerminkan pribadi yang rahmatan lil ‘alamin dan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang mumpuni

tentang pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan pendidikan.⁶⁰

E. Penelitian Yang Relevan

Setelah mengkaji beberapa sumber dan literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, peneliti tidak menemukan penelitian yang pernah mengkaji “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Rejang Lebong”. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Karya Syanila Indah Mawardani, 2022 Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung. Kurikulum Merdeka Belajar Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Di sini, siswa (baik laki-laki maupun perempuan) dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau Program merdeka belajar didirikan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) sebagai bentuk penilaian perbaikan kurikulum 2013. Silabus prototipe merupakan penyederhanaan dari silabus 2013 dengan sistem pembelajaran

⁶⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, “16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*,” (4 Mei 2007).

berbasis proyek. Sejak tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19, telah diupayakan penerapan kurikulum pembelajaran mandiri atau kurikulum prototipe setidaknya 2.500 sekolah mengemudi dan SMK Pusat Kompetensi Indonesia.

2. Karya Risma, 2022. *Desain Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai di UPT Sma Negeri 6 Palopo.* Adanya penerapan kurikulum merdeka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang terwujud dalam proses pembelajaran yang salah satunya dengan pendatan saintifik yang menekankan pada pembelajaran yang mengadopsi langkah –langkah saintifik dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar Setelah di terapkannya kurikulum merdeka . Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu Analisis Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Rejang Lebong
3. Aini Qolbiyah (2022), Jurnal dari Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajarann Pendidikan Agama Islam”. Hasil dari penelitian ini adalah Kurikulum merdeka belajar sesuai dengan pelajaran PAI, hal ini karena pembelajarann PAI

dilakukan bertahap dan berkesinambungan. PAI disampaikan kepada siswa secara berkelanjutan dan bertahap sehingga siswa mengerti dan memahami apa yang diajarkan dan pada akhirnya penanaman aqidah yang kuat pada siswa dapat berhasil. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulisan adalah terdapat pada lokasi dan peningkatan hasil belajar. persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kurikulum merdeka.

Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu Analisis Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Rejang Lebong.

Dengan demikian, dari ketiga penelitian tersebut dilihat hasil dari penelitian yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak ada yang sama, dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, karena penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti mengenai Analisis Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Rejang Lebong. Dengan berbedanya hasil penelitian yang di teliti, demikianpun hasil penelitiannya juga akan sangat berbeda dan juga belum pernah ada peneliti yang mengangkat judul ini sehingga penelitian ini layak untuk dibahas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁶¹

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, dengan penelitian studi kasus berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁶²

Adapun menurut Creswell, studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan data, selain itu, studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh pengertian mendalam dan menganalisa secara lebih intensif tentang sesuatu terhadap individu, kelompok, atau situasi. Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati⁶³

kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : RinekeCipta, 1998), h. 129

⁶² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RD*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h.7

⁶³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11

untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data di dapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fonomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fonomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Analisis Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Rejang Lebong.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan ..⁶⁴ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

⁶⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.⁶⁵

Pendekatan deskripsi adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut suharsimi arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.⁶⁶

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka digunakan subyek penelitian, subyek adalah benda, hal, atau orang tempat memperoleh data atau variabel yang dipermasalahkan.⁶⁷ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Guru PAI SDN 17 Rejang Lebong dan Siswa kelas 5 SDN 17 Rejang Lebong. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi kunci yakni Guru PAI Di SDN 17 Rejang Lebong. Yang mengajar di kelas 5 tahun

⁶⁵Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 145

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h.129

ajaran 2022/2023. Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pemilihan informasi dengan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sample sumber data yang awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁶⁸ Dengan demikian subjek dalam penelitian ini Guru PAI, Siswa kelas 5 , dan Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh⁶⁹. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁷⁰ Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dari Guru PAI SDN 17 Rejang Lebong yang mengajar di Sekolah pada tahun ajaran 2022/2023.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Atau sumber kedua sesudah sumber data primer.⁷¹ Data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, dimana data juga dapat diperoleh dari orang yang mungkin mengetahui. Data sekunder

⁶⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*,h.70

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 182

⁷⁰ Ibrahim, *metode penelitian kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018) h. 66

⁷¹ Ibrahim, *metode penelitian kualitatif...*,h.70

dalam penelitian ini adalah informasi yang dapat diperoleh dari bentuk kegiatan belajar mengajar Di SDN 17 Rejang Lebong tahun ajaran 2022/2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa diartikan suatu cara memperoleh data yang penulis inginkan, menurut suharsimi arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁷² Jika seorang peneliti belum bisa menentukan teknik data apa yang akan digunakan dalam sebuah penelitiannya, maka peneliti tersebut tidak akan dapat melakukan penelitiannya secara maksimal tentunya data yang diperoleh juga tidak akan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitiannya. Untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan (*participant observation*) yang secara terang-terangan (*overt observation*) meskipun demikian peneliti tetap menggunakan instrument utama dalam menghimpun data yang diteliti.⁷³

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h.134

⁷³ Winarno Suracmat, *Pengantar Ilmiah*, (Bandung : Tersito, 1989), hal. 162

Sebuah pengamatan bisa digolongkan teknik pengumpulan data jika pengamatan tersebut memiliki kriteria berikut : pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan, pengamatan tersebut harus dituliskan dan diredaksikan dengan berurutan dan dapat dihubungkan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut dan bukan sebagai hiasan saja, pengamatan dapat dicetak dan harus tetap memperhatikan kebenaran dari pengamatan dan konsistensi dari data yang diperoleh. Observasi dalam penelitian ini di SDN 17 Rejang Lebong untuk melihat langsung pengalaman dan pengamatan di lapangan.

2. Interview (wawancara)

Selain dari pengumpulan data dengan cara pengamatan, maka dalam ilmu social data dapat juga diperoleh dengan mengadakan *interview* atau wawancara. *Interview* adalah cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.⁷⁴ Dalam hal ini informasi dan keterangan diperoleh langsung dari responden atau informasi dengan cara tatap uka dan bercakap-cakap. Adapun Tanya jawab yang telah dilakukan oleh peneliti lebih bersifat kepada wawancara tak berstruktur.

Yang dimaksud dalam wawancara ini adalah lebih bersifat informal, yang diajukan dengan bebas saat wawancara. Wawancara ini

⁷⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 192

bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilakukan. Adapun yang akan diwawancarai oleh penulis adalah Guru PAI SD 17 Rejang Lebong, Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan siswa kelas 5 SDN 17 Rejang Lebong, yang mana guna melihat sejauh mana kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan hasil belajar anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dalam proses pengumpulan data dengan cara melalui pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumentasi seperti kurikulum, buku, tugas, foto serta lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber data.⁷⁵ Dokumentasi disini bisa berupa dokumen atau arsip berkenaan dengan gambaran umum tentang Kurikulum Merdeka belajar dan hasil belajar di SDN 17 Rejang Lebong, dan lain-lain. Hal ini diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data yang sudah ada.

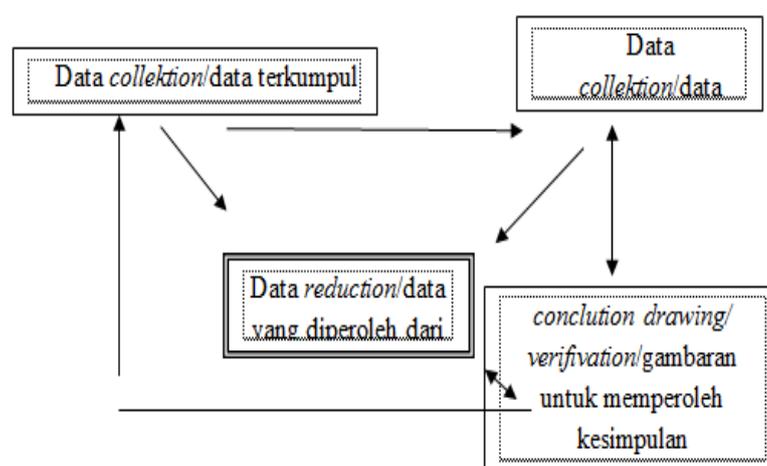
F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.⁷⁶

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek* (RinekaCipta,1991) h. 206

⁷⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifivation*”.⁷⁷ Untuk lebih jelasnya model interaktif dalam analisis data dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interaktif model*)

Dari gambar di tersebut, maka yang dimaksud dengan data adalah

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

⁷⁷ *Ibid.*, h. 91

gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Veryfication* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁷⁸

⁷⁸ *Ibid.*, h. 345

Menurut Sugiyono, bahwa "apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan".⁷⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut secara sederhana kesimpulan/verifikasi merupakan kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara pada tahap awal serta didukung dengan bukti yang valid pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat dipertanggung jawabkan.

G. Uji Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸⁰ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan teknik wawancara atau observasi

112 ⁷⁹ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004, h.

⁸⁰ Sugiyono., *Ibid.*, h.125

ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa Di SDN 17 Rejang Lebong.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti akan menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke Guru PAI dan guru kelas, apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat. Dengan membandingkan atau mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya wawancara dibandingkan atau di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data di lain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda. Pada penelitian

ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan Teknik. Maka dari itu dalam proses penelitian dilakukan pengujian keabsahan data dengan melakukan analisis data pada beberapa sumber atau banyak sumber serta menguji dengan beberapa teknik. Melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang yang berbeda.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁸¹

⁸¹ *Ibid.*, h. 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SD Negeri 17 Rejang Lebong Kecamatan Curup

Selatan

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 17 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri Rejang Lebong pada awalnya bernama SD Inpres yang berdiri pada tahun 1971. Dengan kepala Sekolah Bapak Susilo. SD ini dibangun di tanah hibah dari Angkatan Darat. Pada tahun 1983 SD Inpres berubah nama menjadi SD Negeri 41 yang dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Ismail Daud. Pada tahun 2002 SD Negeri 41 dipimpin oleh Ibu Riza Ariani, S.Pd sampai tahun 2002 dan selanjutnya dipimpin oleh Bapak Berlian, R, S.Pd.

Berdasarkan Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 160 Tahun 2008 SD Negeri 41 Berubah menjadi SD Negeri 06 Curup Selatan dan masih dipimpin oleh Bapak Berlian S.Pd hingga tahun 2012. Berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong No 180.381.VII tanggal 26 Juli tahun 2016, SD Negeri 06 Curup Selatan berubah nama menjadi SD Negeri 17 Rejang yang dipimpin oleh Bapak Idimanto dari tahun 2012-2016, dilanjutkan oleh bapak Sudisman pada tahun 2016-2018, dilanjutkan oleh Ibu Insiati Pada tahun 2018-2020, Dan dilanjutkan Oleh Ibu Uminah Pada tahun 2020 sampai dengan sekarang.

Salah satu program pembangunan pemerintah yang sangat strategis pada era milenial sekarang ini adalah peningkatan kualitas sumber daya

manusia (SDM). Dan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah jalur pendidikan. Dengan demikian, kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan termasuk peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

SD Negeri 17 Rejang Lebong, juga sudah banyak sekali mengalami Pergantian kurikulum, dimulai dari kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1994, Kurikulum berbasis kompetensi (kbb), Ktsp, Kurikulum 2013, dan yang terakhir adalah Kurikulum Merdeka Belajar

2. Dasar Hukum dan Fungsi

Fungsi SD Negeri 17 Rejang Lebong Sebagaimana tersebut dalam UU No 20 Tahun 2003 dalam UU ini diatur mengenai dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional: prinsip penyelenggaraan pendidikan, hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah; peserta didik, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, bahasa pengantar dan wajib belajar. Orgakn pengelola dasar terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah
- b. Bendahara Sekolah
- c. Guru
- d. Lembaga Komite

3. Visi, Misi dan Motto SD Negeri 17 Rejang Lebong

- a. Visi

Terwujudnya sekolah yang berprestasi yang berlandaskan iman taqwa dan ilmu pengetahuan teknologi untuk mewujudkan profil pelajar pancasila

b. Misi

- 1) Menciptakan sekolah yang kondusif dan meningkatkan profesi, prestasi dan produktifitas guru dan kependidikan
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan IMTAK dan IPTEK
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan kreatif, beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif bernalar kritis dan mandiri
- 4) Mengembangkan bakat dan prestasi siswa dibidang akademik, keagamaan, seni, olahraga, pramuka dan usaha kesehatan sekolah.

c. Motto

Ikhlas, jujur, disiplin dan bertanggung jawab

4. Tujuan SD Negeri 17 Rejang Lebong

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa melalui berbagai bidang pembelajaran keagamaan
- 2) Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka yang diberlakukan dengan memberdayakan segenap komponen sekolah
- 3) Meningkatkan kompetensi siswa yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan
- 4) Meningkatkan etos kerja dan disiplin seluruh personil sekolah
- 5) Meningkatkan mutu layanan pendidikan di tingkat sekolah dasar

- 6) Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan,metode,teknik,serta pemilihan media alat belajar yang sesuai

5. Program dan Kegiatan

Tabel 4. 1 Program dan Kegiatan SD Negri 17 Rejang Lebong

No	Program	Deskripsi	Penanggung Jawab	Sarana Pendukung
1.	Membaca buku penunjang 15 menit diawal masuk pembelajaran	Dilaksanakan 15 Menit Sebelum mulai pelajaran dari Senin- Kamis	Guru kelas	Bahan Bacaan
2.	Majalah Dinding	Membuat dan membaca Majalah dinding di Setiap Kelas	Guru Kelas	Karton,Spidol
3.	Dinding Motivasi	Membuat hiasan dinding berisi Kata- Kata Motivasi	Guru Kelas	Kata- Kata Motivasi
4.	Pojok Baca	Membuat Pojok- Pojok Baca Di Setiap Ruang Kelas	Guru Kelas	Rak Buku Bahan Bacaan
5.	Pohon Baca	Membuat tempat membaca bagi siswa di bawah pohon	Kepala Sekolah	Tempat Duduk
6.	Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	Menjadwalkan Kegiatan kunjungan ke Perpustakaan Sekolah	Guru Kelas	Perpustakaan Sekolah Bahan Bacaan

Sumber Data

“ Pedoman SD Negri 17 Rejang Lebong ”

6. Daftar Tenaga Pengajar Di SD Negri 17 Rejang Lebong

Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Pengajar Di SD Negri 17 Rejang Lebong

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Uminah,S.Pd,SD	PNS	P	Kepala Sekolah
2.	Asnati,M.TPd	PNS	P	Guru Kelas
3.	Nur Rokhim,S.Pd	PNS	L	Guru Kelas
4.	Lismawati,S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
5.	Sofian,A.Ma.Pd	PNS	L	Guru Kelas
6.	Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd	PNS	P	Guru Kelas
7.	Yusma Nurani,S.Pd	PNS	P	Guru Mapel
8.	Haryeti,S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
9.	Rita Yuliyana,S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
10.	Emrawati,S.PdI	Honorer	P	Guru Kelas
11.	Euis Kurnia,S.Pd	Honorer	P	Guru Kelas
12.	Hensi Ifriani,SE	Honorer	P	TU
13.	Reza	Honorer	P	Guru Kelas
14.	Fadli Khoiri	Honorer	L	PJOK

7. Sarana Dan Prasarana

Adapun sarana yang ada di SD Negeri 17 Rejang Lebong terdapat beberapa sarana yang telah difasilitasi di area SD Negeri 17 Rejang Lebong

a. Keadaan SD Negeri 17 Rejang Lebong

SD Negeri 17 Rejang Lebong terdiri dari 11 ruang belajar, 1 kantor ruang guru, 1 lokal perpustakaan, 1 ruang UKS, serta ada sarana prasarana penunjang, seperti 1 gedung mushola, 1 gudang, 1 buah wc guru, 2 buah wc murid, komputer, 1 perumahan.

1. Kebersihan

Pada area taman setiap paginya siswa diwajibkan untuk membersihkan lingkungan sekolah terlebih dahulu, dan untuk tempat kebersihan lainnya seperti kelas diciptakan suasana yang bersih asri dan sejuk. Siswa sebelum masuk kelas diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu untuk menjaga kebersihan.

2. Kesehatan

Dalam mengatasi kesehatan sekolah telah menyediakan sebuah ruangan seperti UKS yang lengkap dengan peralatan kesehatan seperti obat yang tersedia P3K dan obat lainnya.

3. Sarana keamanan

Keamanan yang ada di sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong terdapat orang yang telah diamanahkan untuk menjaga sd tersebut dengan tinggal di rumah kosong yang ada di samping SD Negeri 17 Rejang Lebong dengan adanya penjaga keamanan itu untuk menjaga keamanan sekolah.

Tabel 4. 3 Sarana Prasarana

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor	1	Baik
2.	Ruang Kelas	11	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Mushola	1	Baik
7.	Wc Guru	1	Baik
8.	Wc Siswa	2	Baik
19.	Gudang	1	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	Uks	1	Baik
13.	Ruang Komputer		Baik

8. Jumlah Siswa

Menurut Sumber data SD Negri 17 Rejang Lebong yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi SD Negri 17 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Data SD Negri 17 Rejang Lebong

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	Kelas 1 A	Rendah	10	14	24
2	Kelas 1 B	Rendah	10	13	23

3	Kelas 2 A	Rendah	13	8	22
4	Kelas 2 B	Rendah	11	11	22
5	Kelas 3 A	Rendah	14	10	24
6	Kelas 3 B	Rendah	14	9	23
7	Kelas 4 A	Tinggi	16	6	22
8	Kelas 4 B	Tinggi	15	7	22
9	Kelas 5	Tinggi	22	13	35
10	Kelas 6 A	Tinggi	10	11	21
11	Kelas 6 B	Tinggal	10	10	20

Sumber Data.

“SD Negeri 17 Rejang Lebong 2023”

A. Profil Informan

Penelitian membatasi informan yang akan peneliti wawancarai nantinya, sehingga teknik yang digunakan yaitu teknik wawancara, di mana peneliti mengambil informan dengan syarat dan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sendiri.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru PAI SD Negeri 17 Rejang Lebong dan siswa kelas 5, Wawancara dilakukan untuk menemukan data yang berkaitan dengan rumusan masalah. Pada penelitian ini hanya Guru PAI yang menjadi Informan bagi peneliti langsung dengan judul analisis kurikulum merdeka Terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

a. Guru Pai SDN 17 Rejang Lebong

1) Nama Lengkap : Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd

Alamat : SDN 17 Rejang Lebong

Jabatan : Guru PAI

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka di SDN 17 Rejang Lebong

Analisis kurikulum merdeka pada penerapan modul ajar PAI melibatkan penilaian sejauh mana modul tersebut mendukung prinsip- prinsip kurikulum merdeka dalam konteks pembelajaran PAI, ini mencakup penilaian terhadap relevansi materi dengan nilai- nilai keagamaan, kemampuan modul untuk merangsang pemahaman siswa secara mandiri, serta pengintegrasian nilai- nilai keberagaman dan toleransi dalam pembelajaran.

a. Modul Ajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti uraikan sebagai informan peneliti adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd Mengatakan:

*“ Saya menerapkan modul ajar,sama seperti dengan RPP, hanya berganti nama saja.Modul Ajar itu merupakan perangkat ajar yang berisi tentang tujuan pembelajaran,langkah,media serta asesmen berdasarkan alur Tujuan Pembelajaran ”*⁸²

⁸² Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa seorang pendidik harus dapat merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah dianalisis dan ditetapkan sebelumnya. kesiapan dalam proses mengajar, harus memahami terlebih dahulu materi yang akan disampaikan supaya siswa-siswi dapat memahami atau mudah menerima materi yang diajarkan.

Diperkuat dengan hasil observasi peneliti dilapangan memang benar Ketika dalam proses belajar mengajar guru sudah menerapkan modul ajar, dengan di tunjukanya Ketika di dalam kelas saat proses pembelajaran.Observasi tersebut sesuai dengan hasil analisis dokumentasi berupa modul ajar yang telah di susun oleh guru pai.⁸³

Berdasarkan Hasil yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd Mengatakan:

“ Yang saya persiapkan dalam penerapan modul ajar yaitu saya membuat modul ajar melihat fase yang akan diajarkan,yang berupa CP. Dari CP ini ada lagi turunannya berupa TP atau tujuan pembelajaran . dari TP, adalagi turunannya yaitu Alur

⁸³ Hasil observasi dan dokumentasi Modul ajar.kelas 5

Tujuan pembelajaran Dari itu semua, barulah dapat merancang modul ajar. Di modul ajar ini dapat kita terapkan berbagai metode pembelajaran maupun media pembelajaran. Maka dari itu saya sebelum mengajar, saya mempersiapkan segala- sesuatu yang ada pada modul ajar yang saya buat”⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa seorang pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran mempunyai tujuan dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan agar dapat tercapainya tujuan pendidik tersebut.

Diperkuat dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu memang benar sebelum Menyusun modul ajar,guru harus melihat dulu fase yang akan diajarkan, Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang di peroleh peneliti, yang mana dihasil dokumentasi tersebut menunjukkan capaian pembelajaran atau Fase yang akan dilihat oleh guru sebelum penerapan modul ajar.



⁸⁴ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd

Gambar 4.1

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan peneliti adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd Mengatakan:

“ Kendala yang Saya hadapi dalam penerapan modul ajar adalah:

Karena masih baru,siswa masih kaku saat penerapan merdeka belajar,Anak – anak masih kurang aktif untuk bertanya tentang pelajaran.⁸⁵

Hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa seorang pendidik pasti memiliki kendala dalam proses belajar mengajar baik dari segi eksternal maupun internal. dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu Ketika di dalam kelas memang terlihat anak – anak masih kurang aktif di dalam kelas. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti yang menunjukan aktivitas belajar siswa, yang mana masih ada peserta didik yang sibuk sendiri didalam pembelajaran

b. Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran Di SDN 17 Rejang Lebong sudah dilaksanakan dengan baik karena sudah menerapkan Langkah -langkah dan urutan kegiatan yang dirancang yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan. Yang

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd

melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di dalam modul ajar.

Berdasarkan hasil yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd Mengatakan:

“ Saya menganalisis kurikulum merdeka dalam penyusunan ATP Adalah:

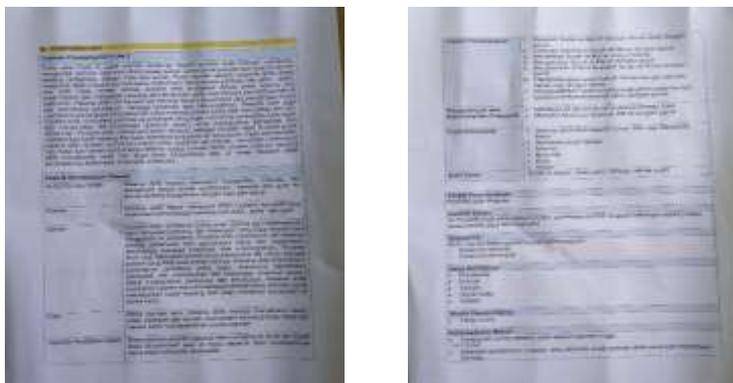
Melakukan analisis CP, Identifikasi kompetensi diakhir fase dan kompetensi- kompetensi sebelumnya yang perlu dikuasai siswa, Menganalisis setiap elemen atau sub elemen profil pelajar pancasila yang sesuai dengan Mapel dan CP pada Fase tersebut,Merumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, Menyusun tujuan pembelajaran Menentukan lingkup materi dari setiap TP.⁸⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sebagai pendidik haruslah bisa menganalisis kurikulum merdeka dalam penyusunan ATP dalam pembelajaran PAI.

Diperkuat dengan hasil observasi oleh peneliti, bahwa guru menunjukan Atp yang ia susun berdasarkan Langkah -langkah menganalisis penyusunan ATP. Sesuai juga dengan hasil dokumentasi peneliti yang mana dalam menganalisis kurikulum

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd

merdeka dalam penyusunan ATP mengacu pada CP, Elemen, serta TP dan Profil Pancasila.⁸⁷



Gambar 4.2

Hasil yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati, S.PdI, M.Pd Mengatakan:

“ Yang saya persiapkan hampir sama dengan mempersiapkan modul ajar tadi. Saya melihat buku pelajaran atau sumber-sumber yang lain yang dapat saya jadikan panduan penyusunan ATP maupun cara penerapannya ”⁸⁸

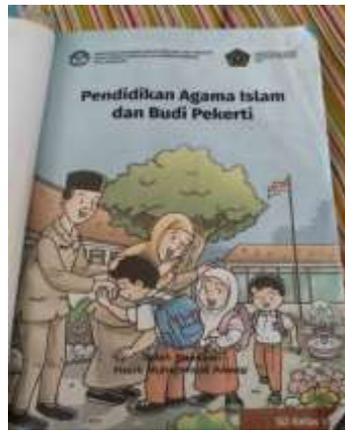
Dapat peneliti simpulkan bahwa guru pai sebagai pendidik harus bisa mempersiapkan dalam Menyusun dan menerapkan ATP di dalam proses belajar mengajar.

Diperkuat juga oleh hasil observasi oleh peneliti yaitu guru menunjukkan buku atau sumber yang ia jadikan panduan untuk

⁸⁷ Hasil Observasi dan Dokumentasi peneliti

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati, S.PdI, M.Pd

Menyusun ATP. Hal ini diperkuat juga oleh hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu berupa buku cetak PAI.



Gambar 4.3

c. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komperhensif dalam bentuk narasi.

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd Mengatakan:

“CP adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini,pendidikan dasar,pendidikan

menengah. CP ini telah di rumuskan oleh kemdikbudristek. Saya menganalisis CP mapel pada fase yang akan dipetakan”⁸⁹

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus bisa menganalisis cp dan menentukan tp di dalam proses belajar mengajar. diperkuat juga oleh hasil observasi peneliti guru menunjukan mapel pada fase yang akan di petakan di dalam modul ajar.

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd Mengatakan:

“ Yang saya gunakan untuk mendukung CP yaitu:

Menggunakan media pembelajaran yang menarik, Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan ”⁹⁰

Dari penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru pai sebagai pendidik pasti memiliki faktor pendukung dalam capaian pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Diperkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti, pada saat pembelajaran guru sudah menggunakan media dan metode yang menarik. diperkuat juga dengan hasil dokumentasi peneliti

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd

yang menunjukkan media dan metode yang guru gunakan Ketika pembelajaran berlangsung.⁹¹



Gambar 4.4

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd Mengatakan:

“ Yang saya persiapkan dalam penerapan cp adalah:

Materi – materi pelajaran yang sesuai dengan cp, Media dan metode pembelajaran, Buku – buku pelajaran ”⁹²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik mempunyai banyak hal yang dipersiapkan dalam penerapan CP mulai dari materi,media pembelajaran dan buku- buku pelajaran.

Dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu guru menunjukkan materi, media, metode dan buku saat proses pembelajaran. Hal ini diperkuat juga oleh hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan materi ,media, metode,dan buku

⁹¹ Hasil observasi dan dokumentasi Peneliti

⁹² Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd

pelajaran yang di gunakan guru di dalam modul ajar yang telah disusun guru PAI.⁹³

d. Tujuan Pembelajaran

Adalah hasil yang diinginkan atau kemampuan yang diharapkan dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran.

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd Mengatakan:

“Yang saya lakukan dalam penyusunan TP adalah dengan melakukan Langkah – Langkah berikut:

Melakukan analisis cp yang memuat materi, kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap, Rumusan TP mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, pemahaman bermakna yang akan saya pahami dan variasi keterampilan berpikir yang dikuasai siswa.”⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sebagai pendidik memang seharusnya lebih kreatif dan lebih menguasai tentang perangkat pembelajaran yang akan di buat.

Diperkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu guru Menyusun TP,melihat dari analisis cp terlebih dahulu. Hal

⁹³ Hasil Observasi dan Dokumentasi peneliti

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd

ini sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti yang berupa modul ajar yang telah di susun oleh guru.

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd Mengatakan:

“ Yang saya perhatikan dalam Menyusun dan menerapkan TP adalah. Saya menganalisis cp dalam setiap fase.karena setiap fase akan berbeda cp nya”.⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sebagai pendidik harus biasa Menyusun dan menerapkan tujuan pembelajaran,dan bisa memahami setiap CP yang berbeda’.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu guru menunjukkan dalam Menyusun dan menerapkan TP, guru menganalisis CP dalam setiap fase. Hal ini diperkuat juga oleh hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan CP dalam setiap fase di dalam Modul ajar yang guru buat.⁹⁶



Gambar 4.5

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S,PdI,M.Pd

⁹⁶ Hasil Observasi dan Dokumentasi Peneliti

e. Materi

Materi adalah isi atau konten yang diajarkan dalam suatu pelajaran atau kursus. Materi pembelajaran dapat mencakup informasi, konsep, teori, fakta atau keterampilan yang ingin disampaikan kepada peserta didik.

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd Mengatakan:

“Materi yang saya ajarkan adalah:

Bab I menyayangi anak yatim, Bab II Asmaul husnah, Bab III Aku anak shaleh, Bab IV Hidup lapang dengan berbagi, Bab V Meneladani perjuangan Rasulullah”⁹⁷

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahawa pendidik mampu menguasai materi yang sudah di buat pada modul ajar.

Diperkuat juga oleh hasil observasi peneliti yaitu guru menunjukkan daftar isi materi yang akan disampaikan. Hal ini diperkuat juga oleh hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu berupa buku,dan materi yang akan disampaikan.

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd



Gambar 4.6

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd Mengatakan:

“Yang saya persiapkan dalam penyampaian materi pembelajaran adalah, dengan Menyusun modul ajar,yang berisi tentang TP/ ATP Langkah pembelajaran maupun metode atau strategi”⁹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa seorang pendidik sebelum memulai proses belajar mengajar sudah mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan nantinya.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu guru menunjukkan modul ajar yang berisi TP, Metode dan strategi pembelajaran. Sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti yang menunjukan isi dari TP dan ATP di dalam modul ajar yang guru buat.⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd

⁹⁹ Hasil Observasi Dan Dokumentasi peneliti

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

“Faktor pendukung dalam penyampaian materi yaitu fasilitas sekolah untuk menggunakan layar proyektor tersedia,layanan internet/ wifi di sekolah cukup bagus sedangkan faktor penghambat adalah masih banyak anak yang sibuk sendiri ”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti Tarik kesimpulan bahwa faktor pendukung sarana dan prasarana sekolah sudah cukup memadai. Sedangkan faktor penghambat itu terjadi dari dalam peserta didik itu sendiri.

Diperkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu guru menunjukan salah satu faktor pendukung adalah sarana dan prasarana sekolah, sedangkan faktor penghambat yaitu dari dalam diri anak sendiri..

f. Model

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

“Model pembelajaran yang bisa saya gunakan adalah. Drill, tutor sebaya,cooperative learning, penugasan ,tanya jawab,make amatch”¹⁰¹

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik menggunakan model pembelajaran yang menarik,supaya peserta didik tidak bosan terhadap pembelajaran dan lebih aktif lagi.

Bedasarkan hasil observasi oleh peneliti yaitu pada saat pembelajaran memang benar guru menggunakan model pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi tersebut , sesuai dengan hasil analisis dokumentasi berupa modul ajar yang telah disusun oleh guru PAI. Tertulis bahwa guru menerapkan model Cooperative learning pada modul ajar ¹⁰²(Modul ajar kelas 5)

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

“Yang saya perhatikan dalam menerapkan model pembelajaran yaitu materi yang akan disampaikan, jadi model pembelajaran disesuaikan materi pelajaran”

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd

¹⁰² Hasil Observasi Dan Dokumentasi Peneliti

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahawa seorang pendidik sebelum memulai proses mengajar,akan memperhatikan terlebih dahulu tentang materi yang akan di sampaikan dan model pembelajaran yang akan di gunakan.

Diperkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu guru menunjukkan materi yang akan di sampaikan nantinya. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti yang berupa model pembelajaran dilihat dari modul ajar yang guru buat.¹⁰³

g. Metode

Adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informasi penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

“Metode pembelajaran yang bisa saya gunakan adalah.Drill, tutor sebaya,cooperative learning, penugasan ,tanya jawab,make amatch”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Diperkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu pada saat proses pembelajaran guru sudah menggunakan metode

¹⁰³ Hasil Observasi Dan Dokumentasi Peneliti

pembelajaran. Dengan hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan metode pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 4.7

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

“Yang saya perhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu materi yang akan disampaikan, jadi metode pembelajaran disesuaikan pada materi pelajaran”¹⁰⁴

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik menggunakan metode pembelajaran di sesuaikan pada materi yang akan di sampaikan.

Diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu guru menunjukkan metode pembelajaran di sesuaikan pada materi pelajaran. Sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti yang berupa Modul ajar yang sudah disusun guru.

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd

h. Media

Media pembelajaran adalah setiap benda yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengajar dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari pembelajaran kepada orang yang akan menerimanya, atau sebaliknya.

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

“ Media yang saya gunakan dalam pembelajaran adalah laptop,speaker,layar proyektor, wifi, power point, work sheet untuk pembuatan mind mapping, bacaan surat al- maun, matching card”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik, menggunakan media saat proses belajar mengajar seperti, power point, work sheet untuk pembuatan mind mapping, bacaan surat al- maun, matching card.

Diperkuat dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu guru menunjukkan media pembelajaran yang di gunakan saat proses mengajar. Sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa modul ajar yang telah guru buat.¹⁰⁶

Diperkuat juga wawancara dengan M. Derin pratama,siswa kelas 5 yang mengatakan “memang benar guru menggunakan

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd

¹⁰⁶ Hasil Observasi Dan Dokumentasi Peneliti

berbagai jenis media di dalam proses pembelajaran berlangsung’’¹⁰⁷

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

“ Saya mempersiapkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan saya membuat power point’’¹⁰⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik menggunakan media pada modul ajar sesuai dengan materi yang akan di ajarkannya,biasanya pendidik menggunakan power point.

Sesuai dengan observasi oleh peneliti yaitu guru menunjukkan materi yang ada dibuku cetak. diperkuat juga oleh hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di dalam modul ajar yang guru buat.

i. Lkpd

Merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang berperan penting dalam pembelajaran.

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

¹⁰⁷ Wawancara dengan peserta didik kelas 5

¹⁰⁸ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yanti,S.PdI,Mpd

“Saya menyusun LKPD sesuai materi yang saya ajarkan, berupa tugas atau Latihan misalnya”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik Menyusun LKPD sesuai dengan materi yang akan di ajarkan ke pada peserta didik

Diperkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu guru menunjukkan LKPD peserta didik. Sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan Latihan peserta didik di dalam Modul ajar yang guru buat.¹¹⁰

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

“Saya memberikan Latihan yang ada pada buku cetak Pai siswa.Dari Latihan/ tugas tersebut saya juga dapat menilai hasil belajar kognitif siswa”¹¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik dalam Menyusun Lkpd dengan cara memberikan Latihan kepada pada peserta didik.

Diperkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu guru menunjukkan soal Latihan yang ada pada buku cetak.

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd

¹¹⁰ Hasil Observasi dan Dokumentasi Peneliti

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd

Sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti yang berupa modul ajar yang di buat guru.¹¹²

2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5

Hasil belajar peserta didik kelas 5 di SDN 17 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik. Penilaian pembelajaran sudah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil wawancara kepada ibu Fera , terkait hasil belajar kognitif peserta didik di kelas 5 Mengatakan:

“meliputi kemampuan memahami materi yang telah diajarkan,yaitu sudah mengetahui apa itu asmaul husna, mengetahui nama-nama baik Allah , menghafal surat AL-maun, menafsirkan, menterjemahkan, membedakan, menyusun serta memberi penilaian (evaluasi)”¹¹³

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil bealajar kognitif meliputi kemampuan memahami, mengetahui, menghafal, menerjemahkan, membedakan, Menyusun serta memberi penilaian (evaluasi).Diperkuat juga hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 5 januari 2024, guru menunjukkan hafalan surat pendek yang dihafal,test tulis dan Latihan.Sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti yaitu berupa Daftar nilai hasil harian dan raport siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas 5 di

¹¹² Hasil Observasi Dan Dokumentasi Peneliti

¹¹³ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd

SDN 17 Rejang Lebong berjumlah 34 siswa sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75.¹¹⁴

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati, S.PdI, Mpd Mengatakan:

“Saya menggunakan berbagai jenis evaluasi untuk mengukur hasil belajar kognitif, seperti ujian tulis, ujian lisan, tugas proyek, dan penugasan. Selain itu pengamatan kelas dapat menjadi metode evaluasi yang efektif untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru menggunakan berbagai jenis untuk mengukur hasil belajar kognitif, peneliti menarik kesimpulan bahwa guru PAI di SDN 17 Rejang Lebong merupakan guru yang sangat kreatif.

Diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu guru menunjukkan pengamatan kelas yang efektif untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi. Sesuai dengan dokumentasi peneliti, yaitu guru sudah melakukan berbagai jenis evaluasi yang ada di dalam modul ajar yang dibuat seperti ujian lisan dan proyek.

¹¹⁴ Hasil observasi dan dokumentasi kognitif siswa

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

“Beberapa hambatan yang saya rasakan dalam melaksanakan evaluasi kognitif peserta didik meliputi:

1. Keterbatasan waktu
2. Jumlah siswa dalam kelas
3. Perbedaan gaya belajar
4. Teknologi, dan pertimbangan etis.

Afektif

Merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai ranah afektif mencakup watak prilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

“ *Penilaian sikap pada hasil belajar siswa ada perubahan yang signifikan*”¹¹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik melakukan penilaian sikap pada hasil belajar siswa ada perubahan yang signifikan.

¹¹⁵ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd

Diperkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu guru menunjukkan penilaian di lihat pada penilaian sikap pada saat proses pembelajaran. Hal itu diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti yang berupa modul ajar yang telah disusun oleh guru.¹¹⁶

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

“ Saya menggunakan penilaian sikap berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok”¹¹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik menggunakan evaluasi dengan menggunakan penilaian sikap berupa catatan/ deskripsi.

Diperkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu guru menunjukkan bahwa evaluasi menggunakan penilaian sikap berupa catatan/ deskripsi. Hal ini diperkuat juga oleh hasil dokumentasi berupa modul ajar yang telah di buat guru (Terlampir).¹¹⁸

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

¹¹⁶ Hasil Observasi Dan Dokumentasi Peneliti

¹¹⁷ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd

¹¹⁸ Hasil Observasi Dan Dokumentasi Peneliti

“ Siswa masih ada yang tidak bisa kondusif saat penilaian afektif berlangsung”¹¹⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik memiliki kesulitan dan penghambat dalam melaksanakan evaluasi afektif peserta didik yaitu Siswa masih ada yang tidak bisa kondusif saat penilaian afektif berlangsung.

Pisikomotorik

Adalah penilaian yang mengukur keterampilan atau kemampuan fisik seseorang setelah menerima pembelajaran.

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

“ para siswa sudah mulai menghafal / membaca surat Al maun baik sendiri maupun Bersama- sama”¹²⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar pisikomotorik peserta didik pada pelajaran Pai sudah cukup baik karena peserta didik sudah mulai menghafal dan membaca surat Al- maun baik sendiri maupun Bersama- sama.

Diperkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu guru menunjukkan hasil belajar pisikomotorik peserta didik. Hal ini diperkuat juga dengan hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan foto setelah pelajaran berlangsung.

¹¹⁹ Wawanacara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd

¹²⁰ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati, S.PdI,Mpd



Gambar 4.8

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati, S.PdI, Mpd Mengatakan:

“ Penilaian yang saya lakukan berupa penilaian rubrik”¹²¹

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik melakukan jenis evaluasi yang berupa penilaian rubrik.

Diperkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu guru menunjukkan jenis evaluasi. Hal ini diperkuat juga dengan hasil dokumentasi peneliti yang berupa modul ajar yang dibuat oleh guru.¹²²

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati, S.PdI, Mpd Mengatakan:

¹²¹ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati, S.PdI, Mpd

¹²² Hasil Observasi Dan Dokumentasi

“Masih ada siswa yang tidak ingin membaca surat al- maun secara mandiri”¹²³

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik mengalami kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan evaluasi psikomotorik,yaitu masih ada siswa yang tidak ingin membaca surat al maun secara mandiri

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum merdeka melibatkan elemen- elemen yang mendukung kelancaran proses pembelajaran, seperti fasilitas yang memadai dan dukungan dari sekolah. Sedangkan pengahambat seperti kurangnya sumber daya.

Internal

Hasil peneliti yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

“ Faktor pendukung yang pertama adalah kepala sekolah,yang telah memberikan fasilitas berupa KKG mini (kkG di dalam lingkungan sekolah sendiri) ”¹²⁴

¹²³ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd

¹²⁴ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik memiliki faktor pendukung secara internal adalah kepala sekolah.

Diperkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu para guru sedang mengadakan rapat KKG di sekolah. Hal ini diperkuat juga oleh hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu berupa foto rapat.



Hasil peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

“Salah satu yang menjadi faktor penghambat,karena masih baru,penerapannya masih ada yang kurang paham tentang kurikulum merdeka ”¹²⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik memiliki faktor penghambat secara internal yaitu karena kurikulum merdeka masih baru dan penerapannya masih kurang.

Eksternal

¹²⁵ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd

Hasil peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

“Faktor pendukungnya karena adanya KKG sekolah penggerak,jadi yang di bahas dalam kkg tersebut sesuai dengan kurikulum merdeka”¹²⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik memiliki faktor pendukung yaitu karena adanya KKG sekolah penggerak.

Hasil peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah guru PAI SDN 17 Rejang Lebong Ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd Mengatakan:

“ Faktor Penghambatnya masih belum aktif lagi KKG sekolah penggerak”¹²⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik memiliki faktor penghambat secara eksternal dalam menganalisis kurikulum merdeka yaitu masih belum aktif lagi KKG sekolah penggerak.

Diperkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu guru menunjukkan bahwa kkg sekolah penggerak di SDN 17 Rejang Lebong masih kurang aktif. Hal ini diperkuat juga oleh

¹²⁶ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd

¹²⁷ Wawancara dengan ibu Fera Anisa Yati,S.PdI,Mpd

hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan pada rapat kkg, masih ada guru yang belum mengikutinya.¹²⁸



C. Pembahasan

1. Analisis Kurikulum Merdeka Pada Penerapan Modul Ajar Di SDN

17 Rejang Lebong

a. Modul ajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik Menyusun dan menerapkan modul ajar dengan sendirinya, Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur tujuan pembelajaran, yang di kembangkan dari capaian pembelajaran. Modul ajar disusun dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran dan berbasis jangka Panjang. pendidik mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran dan berbasis jangka Panjang, Pendidik juga perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik.

¹²⁸ Hasil Observasi Dan Dokumentasi Peneliti

Dalam hasil penelitian ini pendidik memiliki peranan yang sangat penting sebagai tujuan agar peserta didik mampu memahami materi yang akan dipelajari nantinya. Sehingga pada kegiatan belajar sebelumnya, pendidik telah mempelajari asesmen baik formatif, sumatif, bentuk tes, dan juga umpan balik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam dalam pembelajaran pendidik sangat membutuhkan perangkat ajar karena perangkat ajar ini berperan sebagai petunjuk sekaligus pedoman pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran modul ajar sangat penting artinya pendidik dan peserta didik. Pendidik akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai modul ajar yang lengkap. Begitu pula bagi peserta didik, tanpa adanya modul ajar peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut diperparah lagi jika pendidik dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan kurang jelas. Oleh karena itu modul ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Modul ajar pada dasarnya memiliki beberapa peran baik bagi pendidik, peserta didik, dan pada kegiatan pembelajaran.¹²⁹

Hal ini juga menguatkan Kembali pada hasil penelitian terdahulu yang mengatakan yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran adalah penyusunan perangkat pembelajaran hal yang sangat penting, dalam hal

¹²⁹ Sungkono, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 5, no. 1 (2012).

ini pendidik diasah untuk memiliki kreatifitas dalam menyusun modul ajar sehingga nantinya pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan karakter peserta didiknya, modul yang disusun harus sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran. Oleh karena itu kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan modul ajar sangat perlu di kembangkan.¹³⁰

b. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik perlu memahami dan terampil dalam merumuskan dan menyusun Alur tujuan pembelajaran, karena rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu hal yang penting dalam proses perancang atau desain pembelajaran adalah melakukan perumusan tujuan pembelajaran, Setiap pendidik perlu memahami dan terampil keberhasilan proses pembelajaran.

Alur tujuan pembelajaran menjadi panduan pendidik dan peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran di akhir suatu fase, setiap poin dalam Alur tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu. Pendidik dapat Menyusun Alur tujuan pembelajaran masing- masing menyesuaikan dengan konteks kebutuhan peserta didik di kelas yang diampu.

Berdasarkan hasil penelitian, Diawal kurikulum merdeka di lancarkan karena ini adalah hal yang baru jadi pendidik mengalami kendala yang dihadapi yaitu, kurangnya pemahaman pendidik dalam

¹³⁰ Faridahtul Jannah and Thooriq Irtifa' Fathuddi, "Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik," *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU* 3, no. 1 (2023).

penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran, tetapi karena seorang pendidik adalah fasilitator jadi pendidik lebih kreatif dan inovatif mencari pemahaman tentang penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran.

Hasil ini juga menguatkan Kembali pada hasil penelitian terdahulu yang mengatakan yang di lakukan seorang pendidik dalam Menyusun dan menerapkan ATP yang di desain sedemikian rupa oleh pendidik untuk mempermudah pendidik melakukan pembelajaran sesuai dengan minggu efektif dan jam pembelajaran yang tersedia. Oleh Rahim Ruspa menyatakan bahwa Penyusunan ATP sebagai ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan harus mudah di pahami oleh pendidik. Dengan demikian, kemasan ATP sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pendidik agar ATP bisa berjalan dengan baik Ketika proses belajar mengajar di kelas.¹³¹

b. Capaian Pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik mampu menganalisis, Menyusun, serta mendukung capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan Pendidikan usia dini, dasar, dan menengah. Dalam proses pembelajaran sebagai pendidik di SDN 17 Rejang Lebong tentunya harus bisa menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik untuk mendukung Capaian Pembelajaran.

¹³¹ Abd. Rahim Ruspa et al., "Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, Dan Modul Ajar Di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo," *Abdimas Langkanae* 2, no. 2 (2022): 140–49.

Pendidik di SDN 17 Rejang Lebong ini sudah menunjukkan tugasnya sebagai pendidik dalam pembelajaran yang mana telah menggunakan metode dan berapa media dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif.

Hal ini juga menguatkan Kembali pada hasil penelitian terdahulu oleh Zuhriyyah Hidayati and Nurdi Mengatakan yang dilakukan pendidik dalam Capaian Pembelajaran yaitu mencari kompetensi yang perlu dicapai dalam setiap mata pelajaran ditetapkan satuan fase. Setiap fase memiliki rentang waktu yang berbeda, ada yang dua sampai tiga tahun, namun ada juga yang satu tahun, Urutan atau alaur pembelajaran kemudian ditetapkan oleh pendidik sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan belajar peserta didik.¹³²

c. Tujuan Pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik mampu memahami dan terampil dalam merumuskan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Dalam proses pembelajaran sebagai pendidik di SDN 17 Rejang Lebong tentunya bisa Menyusun dan mempersiapkan Tujuan Pembelajaran.

Dalam Menyusun dan mempersiapkan Tujuan Pembelajaran di SDN 17 Rejang Lebong tentunya pendidik lebih kreatif dan aktif karena

¹³² Zuhriyyah Hidayati and Nurdi, "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2022): 96–105.

banyak sekali media yang bisa di akses untuk mencari informasi tentang cara penyusunan dan apa yang perlu di perhatikan dalam Tujuan Pembelajaran. Sehingga pendidik lebih mudah untuk mempersiapkan dalam Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik PAI di SDN 17 Rejang Lebong ini sudah melaksanakan tugasnya sebagai seorang agen of change dalam pembelajaran banyak upaya yang dilakukan pendidik dalam kaitannya dengan pembelajaran yaitu mampu Menyusun Tujuan pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.

Hal ini juga menguatkan Kembali pada hasil penelitian terdahulu oleh Sri Putrianingsih, mengatakan setiap pendidik perlu memahami dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Tujuan pembelajaran menjadi acuan seluruh proses desain pembelajaran karena didalamnya tercantum rumusan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau kompetensi yang akan dicapai peserta didik pada akhir proses pembelajaran.¹³³

Melalui Tujuan Pembelajaran, peserta didik mendapatkan gambaran mengenai kompetensi yang harus diraih dan seperti apa proses

¹³³ Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, and M. Syarif, "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran," *Inovatif* 7, no. 1 (2021): 206–31.

pembelajaran yang akan dilakukan dengan begitu, kredibilitas dan akuntabilitas kinerja pendidik dapat semakin meningkat

d. Materi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan penyampaian materi, pendidik juga dituntut untuk menguasai bahan atau materi pelajaran, karena materi pelajaran merupakan kegiatan yang sangat urgen dalam kegiatan proses belajar mengajar. Maka dengan pendidik menguasai materi pelajaran dapat memperluas wawasan berfikir peserta didik.

Guru PAI di SDN 17 Rejang Lebong sudah menunjukkan kemampuannya dalam mempersiapkan dan penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang menarik perhatian peserta didik, gunanya untuk mempermudah pemahaman peserta didik ketika berlangsungnya proses belajar.

Dalam perannya sebagai seorang pendidik di SDN 17 Rejang Lebong pastilah memiliki hambatan dalam pembelajaran yaitu terbatasnya waktu dan sumber daya, dan kurangnya minat siswa. Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu pendidik di SDN 17 Rejang Lebong dapat menggunakan berbagai cara yaitu dengan mengatur waktu luang, dan membuat strategi yang lebih bagus lagi agar peserta didik semangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil peneliti yang peneliti teliti keberhasilan guru PAI SDN 17 Rejang Lebong dalam pembelajaran sudah ditunjukkan

dengan guru melakukan persiapan penyampaian materi menggunakan strategi yang cukup baik.

Hal ini dikuatkan Kembali oleh peneliti terdahulu dalam jurnalnya Syaiful Djamarah and Aswan Zain penyampaian materi pembelajaran juga mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. pada tahap pelaksanaan, guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode- metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap siswa saat menyampaikan materi. Materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan indikator, materi dikutip dari materi pokok yang ada di dalam silabus. Materi pokok tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa uraian materi. Untuk memudahkan penetapan uraian materi dapat diacu dari indikator.¹³⁴

e. Model

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik di SDN 17 Rejang Lebong sangat kreatif sekali hal ini sudah ditunjukkan oleh guru PAI SDN 17 Rejang Lebong dalam proses pembelajaran, sudah banyak menggunakan model pembelajaran salah satunya, drill, tutor sebaya, cooperative learning, make amatch dan lainnya. Dalam penggunaan model pembelajaran, biasanya guru PAI di SDN 17 Rejang Lebong ini

¹³⁴ Syaiful Djamarah and Aswan Zain, "Strategi Belajar Mengajar" 04, no. 01 (2005): 58–85, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=672676#>.

selalu memperhatikan materi yang akan diajarkan, karena model pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran.

Dari penelitian di atas juga dapat dibahas bahwa guru PAI di SDN 17 Rejang Lebong sudah sangat inovatif dan kreatif, yang mana telah berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik biar lebih semangat dalam pembelajaran.

Hal ini dikuatkan Kembali oleh peneliti terdahulu dalam jurnalnya Abas Asyafah, Guru haruslah bisa menggunakan Model pembelajaran yang bervariasi, karena Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, Model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.¹³⁵

f. Metode

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SDN 17 Rejang Lebong sangat teliti sekali dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas, beberapa metode yang telah di terapkan diantaranya metode

¹³⁵ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32

ceramah, metode pembelajaran project based learning, diskusi, tanya jawab dan lainnya Sesuai dengan materi yang akan guru sampaikan.

Dari penelitian diatas juga dapat dibahas bahwa seorang guru seharusnya memang memiliki kompetensi profesional, yang mana kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi yang mana akan membantu anak dalam proses pembelajaran. Contohnya dengan guru menggunakan model dan metode mengajar yang lebih menarik.

Hal ini dikuatkan Kembali oleh penelitian terdahulu dalam jurnalnya Mardiah Kalsum Nasution, mengatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidik guru harus menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berakualita, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.¹³⁶

g. Media

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Rejang Lebong sudah menunjukkan perannya sebagai

¹³⁶ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. Corresspondence: Mardiah Kalsum Nasution, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. E-Mail," *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9–15,

pendidik dalam mempersiapkan dan Menyusun media pembelajaran dengan baik, untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti sempat mewawancarai salah satu peserta didik kelas 5 di SDN 17 Rejang Lebong, yaitu Naila kirana fitri dia mengatakan bahwa guru PAI di SDN 17 Rejang Lebong memang benar sudah menggunakan media pembelajaran saat mengajar di kelas, dan beliau juga mengatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran mereka sangat senang dan aktif dalam proses pembelajaran.¹³⁷

Dalam tugasnya sebagai seorang guru PAI di SDN 17 Rejang Lebong tentunya memiliki hambatan yaitu terbatasnya fasilitas di sekolah, karena sering bertabrakan dengan guru lain, Ketika ingin menggunakannya contohnya saja layar proyektor.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 17 Rejang Lebong ini sudah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang kreatif dan multitalent dalam pembelajaran banyak upaya yang di lakukan guru PAI dalam kaitanya dengan pembelajaran yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan arahan dan dorongan untuk lebih semangat dalam belajar.

Dalam proses belajar, media sangat diperlukan karena dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang

¹³⁷ Wawancara dengan peserta didik kelas 5 NKF

akan disampaikan. Selain itu juga untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, karena siswa kelas rendah belum mampu berfikir abstrak, sehingga materi yang di ajarkan oleh guru perlu divisualisasikan dalam bentuk yang lebih nyata.

Hal ini menguatkan Kembali pada hasil penelitian terdahulu oleh Amelia Putri Wulandari mengatakan, terkait dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran, bahwa pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai- nilai pada diri peserta didik. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal- hal baru dan asing bagi peserta didik. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.¹³⁸

h. Lkpd

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 17 Rejang Lebong sudah Menyusun LKPD dengan baik. dengan materi yang telah diajarkan, guru memberikan tugas atau Latihan kepada peserta didik.

¹³⁸ Amelia Putri Wulandari et al., “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

Dengan memberikan Latihan yang ada pada buku PAI peserta didik, dari Latihan dan tugaslah guru dapat menilai hasil belajar kognitif peserta didik.

Dalam perannya sebagai seorang pendidik pada pelajaran PAI di SDN 17 Rejang Lebong tentunya memiliki kendala yaitu masih ada peserta didik yang belum memahami tugas atau Latihan yang di berikan oleh guru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik di SDN 17 Rejang Lebong ini sudah mencoba melaksanakan tugasnya dengan baik dalam memberikan tugas dan Latihan dalam penyusunan LKPD. Dalam pembelajaran banyak upaya yang dilakukan pendidik untuk menciptakan Susana pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran sangat di perlukan sekali LKPD, karena manfaat lkpd adalah mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu mengembangkan konsep, melatih menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI.

Hal ini juga menguatkan Kembali pada hasil penelitian terdahulu oleh Elok Pawestridan Heri Maria Zulfiati mengatakan, Dapat disimpulkan bahwa LKPD memiliki fungsi dan tujuan utama yaitu sebagai media pembelajaran dalam rangka menyampaikan tujuan pembelajaran di kelas. Dengan adanya LKPD ini, peserta didik akan lebih

mudah memahami materi yang disampaikan serta dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bantuan lembaran- lembaran tugas yang ada pada LKPD.¹³⁹

2. Hasil Belajar Dilihat Dari Kemampuan Kognitif Siswa

Hasil belajar kelas 5 pada pelajaran Pendidikan agama islam di SDN 17 Rejang Lebong pada program kurikulum merdeka di lihat dari kema-
mpuan kognitif peserta didik, yang mana hasil belajar kognitif merupakan pengetahuan yang di peroleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tipe kognitif adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi kemampuan memahami, mengetahui, menghafal, menafsirkan, menterjemah, membedakan, Menyusun serta memberi penilaian.

Hasil belajar kognitif merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah di tentukan oleh kurikulum. Hasil belajar bukanlah merupakan faktor yang berdiri sendiri melainkan merupakan proses yang diupayakan pendidik dan diusahakan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu.

Hasil belajar tidak lain merupakan pencapaian atau prestasi belajar yang dapat dikategorikan atas tiga bentuk yakni, hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif

¹³⁹ Elok Pawestri and Heri Maria Zulfiati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran," *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6,no.3(2020), <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8151>.

di SDN 17 Rejang Lebong terlihat cukup baik dilihat dari penilaian ulangan peserta didik, namun hasil tersebut sudah cukup memuaskan bagi guru PAI di SDN 17 Rejang Lebong setelah menerapkan kurikulum merdeka, peserta didik lebih aktif lagi dalam pembelajaran, itupun berarti hasil belajar peserta didik dikatakan meningkat.

Peran guru PAI di SDN 17 Rejang Lebong dalam membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik sudah cukup baik, karena dalam proses pembelajaran yang saya lihat guru sangat teliti dan sangat jelas dalam menyampaikan materi yang ada pada modul ajar yang telah ia buat dan juga guru juga sudah banyak menggunakan model, metode, dan bermacam variasi media yang digunakan. Yang mana itu sangat berpengaruh sekali terhadap keaktifan peserta didik dan akan berpengaruh pada hasil belajar nantinya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang mana hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis, ketujuh hasil belajar kognitif ini meliputi, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreatifitas. Jadi yang dimaksud hasil belajar kognitif yakni semua yang berkaitan dengan nalar. Penilaian hasil belajar perlu digunakan setelah proses pembelajaran untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah diajarkan di kelas, penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mendapatkan

data dan pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁴⁰

a. kognitif

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik melakukan evaluasi dalam hasil belajar kognitif dengan melihat kemampuan pengetahuan, yang mana pengetahuan yang di simpan dalam ingatan peserta didik akan di gali pada saat diperlukan melalui bentuk mengingat. Selanjutnya itu pemahaman, peserta didik bisa atau tidak memahami atau mengerti apa yang diajarkan oleh pendidik, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkannya dengan hal- hal yang lain. Kemampuan ini dapat dijabarkan ke dalam tiga bentuk, yaitu menerjemahkan (translation), menginterpretasi (extrapolation), dan mengekstrapolasi (extrapolation). Misalnya siswa akan mampu apa tidak menguraikan dalam kata- kata sendiri. Selanjutnya penerapan yaitu kemampuan peserta didik untuk menerapkan suatu kaidah atau metode yang digunakan pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru, yang dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang belum dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem yang baru. Contohnya Ketika sedang ada diskusi peserta didik aktif bertanya.

¹⁴⁰ Mona Nabilah, Stepanus Sahala Sitompul, and Hamdani Hamdani, "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum Dan Impuls," *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Fisika* 1, no. 1 (2020): 1,

Hasil belajar kognitif pada peserta didik kelas 5 di SDN 17 Rejang Lebong pada pelajaran PAI pendidik melihat dari kemampuan memahami, mengetahui, menghafal, menafsirkan, menterjemah, membedakan, Menyusun serta memberi penilaian, seperti yang di lakukan pendidik pada peserta didik kelas 5 yaitu Aqisa aqila yang mana ia sudah bisa menunjukkan kemampuan menyebutkan lima asmaul husnah, yang peneliti lihat secara langsung dan pendidik memasukan nilai ke dalam ulangan semester.

Dalam melakukan evaluasi kognitif pendidik tentu saja memiliki hambatan yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, pembelajaran jangka Panjang sehingga tidak memungkinkan evaluasi berlangsung, serta pendidik berhalangan hadir saat akan dilakukan kegiatan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Kusuma Ningtyas Pramita, mengatakan Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif perlu menggunakan beragam bentuk evaluasi. Guru menilai hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan berbagai metode, seperti tes tertulis, penggunaan tugas proyek, persentasi, penilaian observasi, dan portofolio dan penilaian lainnya. Yang mengukur pemahaman konsep, penerapan pengetahuan, dan kemampuan berpikir keritis. Selain itu, partisipasi aktif dalam kelas dan respons terhadap pertanyaan juga dapat menjadi faktor penilaian. Metode evaluasi dapat bervariasi tergantung pada mata pelajaran dan tujuan pembelajaran yang

diinginkan. Selain itu dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan kognitif siswa. Hal ini memungkinkan penilaian yang lebih komperhensif dan sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang beragam. Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.¹⁴¹

b. Afektif

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik melakukan evaluasi dalam hasil belajar afektif dengan melakukan observasi perilaku, wawancara, dan penilaian karya seni atau proyek yang mencerminkan aspek

Afektif seperti sikap, nilai, dan motivasi. Dengan memperhatikan respons emosional dan nilai- nilai yang ditunjukkan siswa, guru dapat menilai perkembangan afektif mereka. Selain itu dalam melaksanakan evaluasi afektif guru di SDN 17 Rejang Lebong sebagai pendidik memiliki hambatan. Beberapa di antaranya melibatkan subjektivitas, sulitnya pengukuran dimensi afektif, dan tantangan mengenali dan mengukur perubahan afektif secara konsisten. Selain itu, waktu dan sumber daya yang terbatas juga menjadi hambatan.

Maka dari itu untuk mengatasi ini guru di SDN 17 Rejang Lebong perlu menggunakan instrument evaluasi yang sesuai, memberikan panduan yang jelas kepada peserta didik, dan secara konsisten mengamati serta merefleksikan perkembangan afektif peserta didik.

¹⁴¹ Kusuma Ningtyas Pramita et al., "Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 6 No.2, 2023 | 403" 6, no. 2 (2023): 403–11.

Evaluasi belajar afektif sangat berguna yaitu untuk pengembangan pribadi, yang membantu siswa mengenali dan mengembangkan aspek-aspek afektif seperti sikap, nilai, dan motivasi, yang berkontribusi pada pengembangan keprivadian mereka. Selanjutnya yaitu untuk meningkatkan keterampilan sosial, penilaian kesejahteraan emosional, pembentukan karakter, orientasi karir. Dengan memahami dan mengembangkan aspek afektif, siswa dapat menjadi individu yang lebih seimbang, memiliki hubungan sosial yang lebih baik, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan kematangan emosional.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Sri Anika Cahayu, mengatakan Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kemampuan di luar kelas sebagai hasil Pendidikan. Penilaian sikap ditunjukkan untuk mengetahui capaian atau perkembangan perilaku peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap. Afektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral (tingkah laku), akan tetapi penilainya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah dilakukan, apalagi menilai terus

menerus.tetapi sebagai pendidik pasti bisa mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan baik.¹⁴²

a. Psikomotorik

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik melakukan evaluasi dalam hasil belajar psikomotorik dengan beberapa cara, seperti, observasi langsung, yaitu mengamati peserta didik saat mereka melakukan tugas atau kegiatan fisik untuk menilai keterampilan psikomotorik secara langsung. Selanjutnya ada portofolio, penilaian proyek atau karya yang praktis, ujian praktis, simulasi, rubrik penilaian. Melalui kombinasi metode ini, guru PAI di SDN 17 Rejang Lebong dapat mendapatkan gambaran komprehensif tentang kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan fisik dan praktis mereka.

Hasil belajar psikomotorik pada peserta didik kelas 5 di SDN 17 Rejang Lebong pada pelajaran PAI sudah cukup baik, karena peserta didik sudah mulai menghafal dan membaca surat al-maun yang ada pada materi dengan baik, peserta didik membaca mandiri maupun Bersama- sama. Dengan melihat perkembangan dari peserta didik, guru dapat menentukan apakah hasil belajar psikomotorik peserta didik sudah mencapai tingkat yang diharapkan apa belum.

Dalam melakukan evaluasi psikomotorik pendidik tentu saja memiliki hambatan yaitu keterampilan peserta didik yang masih kurang,

¹⁴² Sri Anika Cahayu et al., "Instrument Evaluasi Non-Tes Ranah Afektif Dan Psikomotorik Pembelajaran IPA Sinkronisasi Berbasis Keterampilan Abad 21 Di SMP Negeri 6 Sungai Penuh," *EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2023): 1–13, <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>.

peserta didik belum mencerminkan tingkat presisi dan ketepatan yang sesuai dengan tingkatan perkembangan dan kebutuhan pembelajaran, dan yang terakhir adalah keterlibatan aktif yang mana, peserta didik belum menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan fisik atau praktis, menunjukkan minat dan motivasi terhadap pembelajaran.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Nurjanah, Ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui ketrampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotorik adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada Gerakan dan menekankan pada reaksi- reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar psikomotorik dapat dilakukan dengan tes perbuatan atau tes unjuk kerja (*performance test*) atas keterampilan yang telah dikuasai peserta didik. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.¹⁴³

3. Faktor pendukung dan penghambat

a. Internal

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki faktor pendukung secara internal dalam menganalisis kurikulum merdeka yaitu

¹⁴³ Article Received, Review Process, and Article Accepted, "Teknik Dan Instrumen Asesmen Ranah Psikomotorik Pada Pendidikan Anak Usia Dini" 2, no. 2 (2019): 45–61.

kepala sekolah memberikan fasilitas berupa kkg mini (kkg didalam lingkungan sekolah sendiri). Selain itu juga pengetahuan pendidik yang mendalam tentang kurikulum merdeka, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan keterampilan dalam mengintegrasikan metode pengajaran yang relevan.

Selain itu pendidik juga memiliki faktor penghambat secara internal dalam menganalisis kurikulum merdeka pada penerapan modul ajar yang mana keterbatasan waktu untuk persiapan, kurangnya pelatihan dan pemahaman mendalam terhadap kurikulum baru.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Luh Made Ayu Wulan Dewi and Ni Putu Eni Astuti, Faktor internal yang muncul adalah adanya berbagai nilai multikultural sehingga guru perlu memiliki nilai toleransi yang tinggi. Selain itu juga kendala bisa muncul dari kurangnya sumber daya atau pelatihan yang memadai. Misalnya pemahaman konsep merdeka, pendidik yang memahami filosofi dan tujuan kurikulum merdeka akan lebih mampu menganalisis dan mengimplementasikannya secara efektif. Selanjutnya kemampuan analisis, keahlian analisis pendidik dapat menjadi faktor pendukung, membantu mereka mengevaluasi kecocokan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah.

Faktor penghambat secara internal yaitu, keterbatasan sumber daya baik fisik maupun manusia, dapat menghambat pendidik dalam menganalisis dan melaksanakan kurikulum merdeka. Kurangnya pelatihan,

pendidik yang kurang mendapatkan pelatihan khusus terkait kurikulum merdeka mungkin kesulitan memahami dan mengoptimalkan implementasinya.¹⁴⁴

b. Eksternal

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki faktor pendukung secara eksternal yaitu dengan adanya KKG sekolah penggerak, jadi yang dibahas dalam kkg tersebut sesuai dengan kurikulum merdeka. KKG adalah kerja sama guru- guru dalam satu gugus, dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional mereka. Fungsi utamanya adalah menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam KBM melalui Pertemuan diskusi, pengajaran contoh, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga, Selain itu pendidik juga memiliki hambatan secara eksternal yaitu, masih belum aktif lagi KKG sekolah penggerak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Neva Lionitha Ibrahim, Merdeka belajar mendukung banyak inovasi dalam dunia Pendidikan, termasuk sekolah dan madrasah. Salah satu inovasi kemajuan adalah dimana guru dituntut untuk mengetahui kebutuhan siswa, tergantung pada minat, kebutuhan, lingkungan dan budaya. Pendidik juga memiliki faktor pendukung secara eksternal dalam menganalisis kurikulum merdeka dapat melibatkan dukungan dari pihak sekolah, orangtua, komunitas, serta kebijakan Pendidikan yang mendukung implementasi kurikulum tersebut. Pendidik dapat memperoleh dukungan dari lingkungan

¹⁴⁴ Luh Made Ayu Wulan Dewi and Ni Putu Eni Astuti, "Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan," *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4, no. 2 (2022): 31–39.

eksternal dalam bentuk pelatihan, sumber daya, dan kerja sama untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka.

Dalam menganalisis kurikulum secara eksternal pendidik juga memiliki hambatan yakni dalam menganalisis kurikulum merdeka pada penerapan modul ajar bisa melibatkan ketersediaan sumber daya yang terbatas, dukungan kurang memadai dari pihak sekolah atau pemerintah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat yang kurang optimal. Kendala ini dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam mengimplementasikan modul ajar sesuai dengan prinsip dan tujuan yang diinginkan dalam kurikulum merdeka.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Neva Lionitha Ibrahim, "Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Pada Sman 1 Telaga Biru Dan Sman 3 Gorontalo)," *Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*, no. December (2022).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil tentang Analisis Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Rejang Lebong dapat disimpulkan:

1. Analisis kurikulum merdeka pada penerapan modul ajar di SDN 17 rejang lebong sudah disusun oleh guru sesuai keputusan Menteri Nomor 162/M/2022 Perubahan atas keputusan Menti Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022. kemudian penerapan modul ajar di SDN 17 rejang lebong, telah diterapkan secara maksimal, sesuai dengan prinsip -prinsip kurikulum merdeka yang memuat Atp, Cp, Tp,Materi, Model, Metode, Media, dan Lkpd.
2. Hasil belajar peserta didik kelas 5 pada pelajaran PAI Di SDN 17 Rejang lebong setelah diterapkannya kurikulum merdeka sudah cukup baik yang mencakup ranah kognitif, Afektif dan psikomotorik. Kognitif berupa ujian tulis, lisan, proyek dan penugasan. Untuk afektif yaitu berupa catatan dan diskripsi di dalam proses pembelajaran, dan terakhir psikomotorik yaitu para siswa sudah menghafal surah yang telah diberikan guru.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 17 Rejang Lebong mencakup faktor pendukung internal yang berupa fasilitas sekolah sudah memadai, adanya kkg yang didirikan, serta dukungan dari pihak sekolah. faktor penghambatnya adalah Sdm yang

memadai, keterbatasan waktu. Sedangkan faktor pendukung secara eksternal yaitu berupa adanya pelatihan kkg, dukungan dari sekolah, serta sumber daya yang memadai seperti buku pelajaran yang relevan. Sedangkan Faktor penghambat secara eksternal yaitu keterbatasan akses terhadap sumber daya dan pelatihan yang diperlukan.

B. SARAN

1. Bagi sekolah dalam penelitian ini perlu meningkatkan pelatihan dan pendampingan lagi dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan kurikulum merdeka. Sehingga sejalan dengan program pemerintah mencapai Pendidikan yang baik untuk memerdekakan guru dan siswa.
2. Bagi guru diharapkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka semaksimal mungkin sesuai dengan karakter kurikulum merdeka itu sendiri, sehingga mencapai tujuan pendidikannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim Ruspa, Nirwana, Jusrianto, Busra Bumbungan, Haspidawati Nur, and Daniel Parubang. "Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, Dan Modul Ajar Di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo." *Abdimas Langkanae* 2, no. 2 (2022): 140–49. <https://doi.org/10.53769/abdimas.2.2.2022.78>.
- Akbar, Ali, and Mahyuddin Barni. "Pendidikan Islam Multi, Inter, Dan Transdisiplin (Tinjauan Sejarah)." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 15. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i1.6774>.
- Almarisi, Ahmad. "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 111–17. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.
- Amaliyah, Aam, and Azwar Rahmat. "Aam Amaliyah, Azwar Rahmat Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 5 (1), Juni 2021" 5, no. 1 (2021): 28–45.
- Anika Cahayu, Sri, Ratu Sampurna, Nadira, and Risnita. "Instrument Evaluasi Non-Tes Ranah Afektif Dan Psikomotorik Pembelajaran IPA Sinkronisasi Berbasis Keterampilan Abad 21 Di SMP Negeri 6 Sungai Penuh." *EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2023): 1–13. <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>.
- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Armadani, Putri, Putri Kartika Sari, Feri Aldi Abdullah, and Merika Setiawan. "Analysis of the Implementation of Merdeka Belajar Curriculum in Students of SMA Negeri 1 Junjung Sirih." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari* 2023, no. 1 (2023): 341–47. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.
- Asyafah, Abas. "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.
- Baharuddin, Muhammad Rusli. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>.
- Belajar, Motivasi, and Pendidikan Agama. "Jurnal Kependidikan" 6, no. 2 (2017): 233–46.
- Dewi, Luh Made Ayu Wulan, and Ni Putu Eni Astuti. "Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan." *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4, no. 2 (2022): 31–39.
- Di, Didik, and Sekolah Dasar. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam

- Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar” 17, no. 1 (2023): 242–52. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>.
- Djamarah, Syaiful, and Aswan Zain. “Strategi Belajar Mengajar” 04, no. 01 (2005): 58–85. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=672676#>.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hasanah, Uswatun. “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2093>.
- Hidayati, Zuhriyyah, and Nurdi. “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2022): 96–105.
- Hutabarat, Sumiati, Sartika Rati Asmara Nasution, and Monica Theresia. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Subtema Suhu Dan Kalor Di Kelas V Sd Negeri 200205 Aek Tampang.” *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 1, no. 3 (2021): 132–39. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v1i3.96>.
- Ibrahim, Neva Lionitha. “MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi Kasus Pada SMAN 1 Telaga Biru Dan SMAN 3 Gorontalo).” *Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*, no. December (2022).
- Indah, Alfatah Sukma. “Journal of Elementary Education” 2, no. 4 (2013): 1–5.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Jannah, Faridahtul, and Thooriq Irtifa’ Fathuddi. “Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2099>.
- Jayawardana, H.B.A, Ade Irma Noviyanti, Nova Eko Hidayanto, and Rina Sugiarti Dwi Gita. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Fondasi.” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6, no. 1 (2022): 8–15. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>.
- M, Risa Fadatul, and Stit Al Ibrohimy. “Relevansi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al- Attas” 10 (n.d.): 194–208.
- Mat, Mualimin. “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.” *Thesis*, 2012, 38–78. Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).
- Meningkatkan, Untuk, and Hasil Belajar. “Penerapan Metode Somatis Auditori Visual Intelektual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa - Jubaedah” 1, no. 2 (2018): 123–34.

- Muthmainnah, Rahmita Nurul, and Mega Purnamasari. "Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Iq Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5, no. 1 (2019): 81. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.1.81-86>.
- Nabilah, Mona, Stepanus Sahala Sitompul, and Hamdani Hamdani. "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum Dan Impuls." *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Fisika* 1, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.26418/jippf.v1i1.41876>.
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. Corresspondence: Mardiah Kalsum Nasution, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. E-Mail." *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/267962028.pdf>.
- Nasution, Suri Wahyuni. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–42. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- Nehe, Berita Mambarasi. "Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Masa Pendemik Di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung 2021." *Prosiding Seminar Nasional Setiabudhi* 1, no. 1 (2021): 13–19.
- Nurmala Ayu Desy, Tripalupi Endah Lulup, and Suharsono Naswan. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 4, no. 1 (2020): 1–10.
- Pada, Studi, Smkn Padang, Nusatama Padang, and Widya Annisa Putri. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Kota Padang" 02, no. 1 (2023): 47–57.
- Panen, Paulina. "Modul Belajar Dan Pembelajaran 1," 2004, 1.
- Pawestri, Elok, and Heri Maria Zulfiati. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8151>.
- Pendidikan, Jurnal, Dan Pembelajaran, and Afni Ma'rufah. "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 125–36. <http://madiun.solopos.com/read/20181106/516/950827/jumlah-anak-anak-pelaku-pidana-di-kota->.
- Pramita, Kusuma Ningtyas, Aspek Kognitif, Pendidikan Dasar, and Metode Evaluasi. "Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 6 No.2, 2023 | 403" 6, no. 2 (2023): 403–11.
- Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami. "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and M. Syarif. "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran." *Inovatif* 7, no. 1 (2021): 206–

- Rahmawati, Fidia, and Wirdati Wirdati. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar." *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 584–97. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.114>.
- Rananda, Andika. "Education Journal: Journal Education Research and Development," 1945, 124–31.
- Received, Article, Review Process, and Article Accepted. "Teknik Dan Instrumen Asesmen Ranah Psikomotorik Pada Pendidikan Anak Usia Dini" 2, no. 2 (2019): 45–61.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, and Erisya Jannah. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" 3, no. 1 (2023): 33–41.
- Samsinar, Dr. *Merdeka Belajar: Guru Penggerak*. Akademia Pustaka, 2023.
- Santoso, Dwi, Mutiarizki Hapsari, Muti Syarofani, Refi Mariska, Maadhin Fiyya, Huk Muka, and Alissa Putri Maharani. "ADAPTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD AL FALAH ASSALAM" 15, no. 1 (2023): 61–72.
- Sasmita, Reni, and Mhd. Lailan Arqam. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perpektif Muhammadiyah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (June 21, 2022): 21. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.21-31>.
- Rahmat Setiawan, Nukmatu Syahria, Ferra Dian Andanty, and Salim Nabhan. "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya." *Jurnal Gramaswara* 2, no. 2 (2022): 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>.
- Stit, Ayatullah, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–29. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- Sungkono. "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 5, no. 1 (2012). <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/viewFile/6154/5341>.
- Sutrisno, Valiant Lukad Perdana, and Budi Tri Siswanto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1 (2016): 111. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>.
- Untan, Fkip. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Dengan Metode Demonstrasi Kelas Iv Sd," n.d., 1–12.
- Usanto, S. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Cakrawala Repositori IMWI* 5, no. 2 (2022): 495. <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>.
- Wibowo, Hari. "Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya

Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal.” *Raudhah* IV, no. 1 (2014): 49–70.

Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

L
A
M
P
I
R
A
N



PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Analisis Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar

Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Rejang Lebong

Nama: Sinta Purnama Sari
Islam

Prodi: Pendidikan Agama

Nim : 20531148
Rejang Lebong

Lokasi Penelitian: SDN 17

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Keterangan	
					Y	T
1.	<u>Analisis</u> <u>kurikulum</u> <u>merdeka</u> <u>belajar</u>	Modul Ajar:	<ul style="list-style-type: none"> • Alur tujuan Pembelaj 	1. Guru mempersiapkan Modul ajar 2. Guru Menerapkan Modul ajar di sekolah 3. Guru menghadapi Kendala dalam penerapan modul ajar 1. Guru menyusun ATP dalam mempersiapkan		

			<p>aran</p> <p>pelaksanaan kurikulum merdeka</p> <p>2. Guru menerapkan ATP dalam modul ajar</p>			
			<p>• Capaian Pembelajaran</p>	<p>1. Guru menganalisis Cp dan menentukan Cp pada modul ajar?</p> <p>2. Guru mendukung Capaian Pembelajaran peserta didik?</p> <p>3. Guru menyusun CP?</p>		
				<p>1. Guru Menyusun TP?</p> <p>2. Guru mempersiapkan</p>		

			<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Pembelajaran <p>dalam menyusun Tujuan pembelajaran?</p> <p>3. Apakah guru memiliki hambatan dalam penyusunan dan penerapan tujuan pembelajaran ?</p>		
			<ul style="list-style-type: none"> • Materi <p>1. Guru menyampaikan Materi pada modul ajar yang ibu buat?</p> <p>2. Guru mempersiapkan penyampaian Materi pembelajaran?</p> <p>3. Guru memiliki faktor pendukung dan penghambat</p>		

				<p>dalam menyampaikan materi pembelajaran?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memiliki Model pembelajaran dalam modul ajar yang ibu buat?2. Guru menerapkan Model pembelajaran? <p>• Model</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menerapkan metode pembelajaran?2. Guru menggunakan Metode pada modul ajar ?		
--	--	--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Metode 	<p>3. Guru mempersiapkan dalam menggunakan metode pada modul ajar?</p> <p>1. Guru menggunakan media dalam pembelajaran</p> <p>2. Guru memapersiapka n media dalam penggunaan modul ajar?</p> <p>1. Guru menyusun LKPD?</p> <p>2. Guru mempersiapkan dalam Penyusunan LKPD pada modul ajar?</p> <p>3. Guru memiliki faktor pendukung dan</p>	
--	--	--	---	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Media 	<p>penghambat dalam penyusunan LKPD pada modul ajar yang ibu buat?</p>		
			<ul style="list-style-type: none"> • Lkpd 			
2.	Hasil belajar	Kognitif		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan evaluasi dalam hasil belajar kognitif peserta didik? 2. Guru memiliki kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan evaluasi kognitif peserta 		

		Efektif	<p>didik?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan evaluasi dalam hasil belajar efektif peserta didik? 2. Guru memiliki kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan evaluasi efektif peserta didik? <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan evaluasi dalam hasil belajar psikomotorik peserta didik? 2. Guru memiliki kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan evaluasi 	
--	--	---------	--	--

		Psikomotorik		<p>psikomotorik peserta didik?</p>
3.	Faktor pendukung dan penghambat	Internal		<p>1. Guru memiliki faktor pendukung secara internal dalam menganalisis kurikulum merdeka pada penerapan modul ajar ?</p> <p>2. Guru memiliki faktor penghambat secara internal dalam menganalisis kurikulum merdeka pada penerapan modul ajar?</p> <p>1. Guru memiliki faktor</p>

		Eksternal		pendukung secara Eksternal dalam menganalisis kurikulum merdeka pada penerapan modul ajar ? 2. Guru memiliki faktor penghambat secara Eksternal dalam menganalisis kurikulum merdeka pada penerapan modul ajar?	
--	--	-----------	--	--	--



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
Analisis Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar

Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Rejang Lebong

Nama: Sintia Purnama Sari

Prodi: Pendidikan Agama Islam

Nim : 20531148

Lokasi Penelitian: SDN 17

Rejang Lebong

No.	Fokus penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Analisis Kurikulum Merdeka Belajar	Modul Ajar:	<ul style="list-style-type: none"> • Alur Tujuan Pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ibu Menerapkan Modul ajar di sekolah? 2. Apa saja yang ibu persiapkan dalam penerapan modul ajar? 3. Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam penerapan modul ajar?? <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ibu Menganalisis kurikulum merdeka dalam penyusunan ATP ? 2. Apa saja yang ibu persiapkan dalam penyusunan dan penerapan ATP? 	

			<ul style="list-style-type: none"> • Capaian Pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ibu menganalisis Cp dan menentukan Cp pada modul ajar? 2. Apa yang ibu gunakan untuk mendukung Capaian Pembelajaran peserta didik? 3. Apa saja yang ibu persiapkan dalam penerapan CP? 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ibu Menyusun TP? 2. Apa saja yang ibu perhatikan dalam menyusun dan penerapan tujuan pembelajaran? 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi apa saja yang ibu ajarkan pada modul ajar yang ibu buat? 2. Apa saja yang ibu persiapkan dalam penyampaian Materi pembelajaran? 	

			<ul style="list-style-type: none"> • Model • Metode • Media 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam ibu menyampaikan materi pembelajaran? 1. Model pembelajaran apa saja yang ibu gunakan pada modul ajar yang ibu buat? 2. Apa saja yang ibu perhatikan dalam menerapkan Model pembelajaran? 1. Bagaimana ibu menerapkan metode pembelajaran? 2. Metode apa saja yang ibu gunakan pada modul ajar yang ibu buat? 3. Apa saja yang ibu persiapkan dalam menggunakan metode pada modul ajar? 1. Media apa saja yang ibu gunakan pada 	
--	--	--	---	--	--

2.	Hasil Belajar	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Lkpd 	<p>modul ajar yang ibu buat?</p> <p>2. Apa saja yang ibu persiapkan dalam menggunakan media pada modul ajar?</p> <p>1. Bagaimana ibu menyusun LKPD?</p> <p>2. Apa saja yang ibu persiapkan dalam Penyusunan LKPD pada modul ajar?</p> <p>1. Bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik pada pelajaran PAI?</p> <p>2. Bagaimana jenis evaluasi yang ibu gunakan dalam hasil belajar kognitif peserta didik?</p> <p>3. kesulitan dan hambatan apa yang ibu rasakan dalam melaksanakan evaluasi kognitif peserta didik?</p>	
----	---------------	----------	---	--	--

Afektif

1. Bagaimana hasil belajar afektif peserta didik pada pelajaran PAI?
2. Bagaimana jenis evaluasi yang ibu gunakan dalam hasil belajar afektif peserta didik?
3. kesulitan dan hambatan apa yang ibu rasakan dalam melaksanakan evaluasi afektif peserta didik?

Pisikomotorik

1. Bagaimana hasil belajar psikomotorik peserta didik pada pelajaran PAI?
2. Bagaimana jenis evaluasi yang ibu gunakan dalam hasil belajar psikomotorik peserta didik?
3. kesulitan dan hambatan apa yang ibu rasakan dalam melaksanakan

modul ajar?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Analisis Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Rejang Lebong

No.	Fokus Penelitian	Dokumentasi
1.	Analisis kurikulum merdeka pada penerapan modul ajar	1. Program Tahunan
		2. Program Semester
		3. Modul Ajar
		4. Absensi Siswa
2.	Hasil Belajar Kemampuan Kognitif siswakelas 5	1. Hasil ulangan semester
		2. Dokumentasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka
		5. Dokumentasi proses wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik
		6. Lampiran

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SDN 17 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : V
Tahun Pelajaran : 2023/ 2024

Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surat-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dalil-dalil agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atau keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kelimah sawe*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai Khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, hialah dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati kisah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa sebelum akhir kerasulannya serta kisah al-khulafa al-rasyidin.

No	Tujuan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu
Semester Ganjil			
1	1. Meyakini Surat al-Ma'un sebagai firman Allah dengan benar. 2. Terbiasa membaca Surat al-Ma'un dengan benar. 3. Melafalkan Surat al-Ma'un dengan benar. 4. Mengartikan Surat al-Ma'un dengan benar. 5. Menjelaskan makna isi pokok Surat al-Ma'un dengan benar. 6. Menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan perilaku sehari-hari dengan benar. 7. Mempraktikkan hadis tentang anak yatim dalam bentuk perilaku menyayangi anak yatim dengan benar.	Menyayangi Anak Yatim	20 JP

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Alokasi Waktu : 4 jam / minggu

Kelas/Semester : V / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

Materi	Alokasi Waktu	Semester												Kul		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
Mengyanyi Anak Yatim	20 JP															
Lebih Dekat Dengan Nama-Nama Allah	12 JP															
Amu Anak Saleh	12 JP															
Hidup Lapang Dengan Berbagi	16 JP															
Meneladani Perjuangan Rasulullah	12 JP															
Cadangan	0 JP															
Jumlah	72 JP															

Menggetahui Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Ulinah SPd, S.Pd
 NIP. 19701205 199409 2 001

Esti Anisa Yoni, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19880224 201001 2 007

12 Juli

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Bab 1 Menyayangi Anak Yatim



Gambar 1.1 Menyayangi anak yatim

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Fera Anisa Yati, S.Pd.I.M.Pd
Instansi/Sekolah	: SDN 17 Rejang Lebong
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 3 X 4 Jam Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2023/ 2024

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada'* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawa'*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *al-khulafa al-rasyidin*.

Fase B Berdasarkan Elemen

Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlak	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawa'</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
Sejarah Peradaban Islam	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>al-khulafa al-rasyidin</i> .

**DAFTAR NILAI RAPOT
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI
KELAS 5 SEMESTER GANJIL
T. A 2023/2024**

NO	Nama	Nilai Rapot	Capaian Kompetensi
1	ADZRA RAHMA YANTI	79	Menunjukkan kemampuan menyebutkan lima asmaul husnah Perlu bimbingan dalam memahami surat Al Maun
2	AGISHA AQILA RAHMAN	81	Menunjukkan kemampuan menyebutkan lima asmaul husnah Perlu bantuan dalam menceritakan kisah Fathu Makkah
3	ALDO DOMINIQUE	78	Menunjukkan kemampuan membaca surat Al Maun Perlu bimbingan dalam menceritakan kisah haji Wada
4	ALFIA DELIMA SARTIKA	79	Menunjukkan kemampuan menyebutkan makna zakat Perlu bimbingan dalam memahami surat Al Maun
5	AQILLA APRILIA AZZAHRAH	85	Menunjukkan kemampuan menyebutkan lima asmaul husnah Perlu bantuan dalam membaca surat Al Maun
6	ARYA MAHARDIKA	77	Menunjukkan kemampuan menyebutkan lima asmaul husnah Perlu bimbingan dalam memahami surat Al Maun
7	AURELYA NATASHA	80	Menunjukkan kemampuan membaca surat Al Maun Perlu bimbingan dalam menceritakan kisah Fathu Makkah
8	BIMA ARKA ANUGRAH	81	Menunjukkan kemampuan menyebutkan makna Hadiah Perlu bantuan dalam menyebutkan hikmah peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada
9	CHYNITA ARLICHYA LUBIS	79	Menunjukkan kemampuan menyebutkan lima asmaul husnah Perlu bimbingan dalam Memahami hikmah berbagi
10	DWI SURYA PRASETYO	78	Menunjukkan kemampuan menyebutkan hikmah berbagi Perlu bantuan dalam menyebutkan hikmah peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada
11	ELSA YESRI CASYA	78	Menunjukkan kemampuan menyebutkan arti surat Al Maun Perlu bantuan dalam menceritakan kisah Fathu Makkah
12	FATHAN SAKHA PRATAMA	83	Menunjukkan kemampuan menyebutkan lima asmaul husnah Perlu bimbingan dalam memahami surat Al Maun
13	FRILYAN PUTRA ANDREANO	79	Menunjukkan kemampuan menyebutkan lima asmaul husnah Perlu bantuan dalam menceritakan kisah Fathu Makkah
14	HILINA ULAN DARI	79	Menunjukkan kemampuan menyebutkan arti surat Al Maun Perlu bimbingan dalam menyebutkan hikmah peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada
15	KEYSA SHINTYA UTAMI	79	Menunjukkan kemampuan menyebutkan lima asmaul husnah Perlu bimbingan dalam memahami surat Al Maun
16	KHANAYYA ARTHETA	84	Menunjukkan kemampuan menyebutkan lima asmaul husnah Perlu bantuan dalam menceritakan kisah Fathu Makkah
17	M. DERIN PRATAMA	79	Menunjukkan kemampuan membaca surat Al Maun Perlu bimbingan dalam menceritakan kisah haji Wada
18	M. FAIZ ZAKI MUSYAFFA	81	Menunjukkan kemampuan menyebutkan makna zakat Perlu bimbingan dalam memahami surat Al Maun
19	M. ZIDAN TAMBUNAN	86	Menunjukkan kemampuan menyebutkan lima asmaul husnah Perlu bantuan dalam membaca surat Al Maun
20	MAKMUN FALIH R.	79	Menunjukkan kemampuan menyebutkan lima asmaul husnah Perlu bimbingan dalam memahami surat Al Maun
21	MUHAMMAD ADHEPIO S	78	Menunjukkan kemampuan membaca surat Al Maun Perlu bimbingan dalam menceritakan kisah Fathu Makkah
22	MUHAMMAD AL FATIH	78	Menunjukkan kemampuan menyebutkan makna Hadiah Perlu bantuan dalam menyebutkan hikmah peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada
23	MUHAMMAD ARKHAN AL FURQO	77	Menunjukkan kemampuan menyebutkan lima asmaul husnah Perlu bimbingan dalam Memahami hikmah berbagi
24	MUHAMMAD BIO PRATAMA	78	Menunjukkan kemampuan menyebutkan lima asmaul husnah Perlu bimbingan dalam memahami surat Al Maun
25	MUHAMMAD JACOB DAEGHAL	81	Menunjukkan kemampuan menyebutkan makna zakat Perlu bimbingan dalam menceritakan kisah haji Wada
26	MUHAMMAD PRAYUDHA ALFIAN	80	Menunjukkan kemampuan membaca surat Al Maun Perlu bimbingan dalam menceritakan kisah Fathu Makkah
27	NAFI INSANI AS SIDDIQ	84	Menunjukkan kemampuan menyebutkan makna Hadiah Perlu bantuan dalam menyebutkan hikmah peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada
28	NAILA KIRANA FITRI	88	Menunjukkan kemampuan membaca surat Al Maun Perlu bimbingan dalam menceritakan kisah Fathu Makkah
29	PRAYUGA WIRATAMA	74	Menunjukkan kemampuan menyebutkan makna zakat Perlu bimbingan dalam memahami surat Al Maun
30	PUTRIE ARJUNA	80	Menunjukkan kemampuan membaca surat Al Maun Perlu bimbingan dalam menceritakan kisah Fathu Makkah
31	RAISYA NABILA KHANSA	83	Menunjukkan kemampuan menyebutkan lima asmaul husnah Perlu bimbingan dalam Memahami hikmah berbagi
32	RINALD HIDAYAT NUR W	84	Menunjukkan kemampuan menyebutkan hikmah peristiwa Fathu Makkah dan Haji W Perlu bimbingan dalam Memahami hikmah berbagi
33	VINO AL BAROQAH	78	Menunjukkan kemampuan menyebutkan lima asmaul husnah Perlu bimbingan dalam menceritakan kisah Fathu Makkah
34	GLADIS ADILAH ARAS	79	Menunjukkan kemampuan menyebutkan makna Hadiah

Mengetahui
Kepala Sekolah

Curup, Desember 2023
Guru Bidang Studi PAI & BP

UMINAH, S.Pd.SD
NIP.19701205 199409 2 001

Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19880224 201001 2 007



Wawancara bersama Kepala Sekolah dan Guru PAI SDN 17 Rejang Lebong



Wawancara bersama Guru dan Siswi Kelas 5 SDN 17 Rejang Lebong



Wawancara bersama Siswa Kelas 5 SDN 17 Rejang Lebong dan Proses Pembelajaran di dalam Kelas



Proses Pembelajaran di dalam Kelas



Rapat Membahas Kurikulum Merdeka dan Kkg



Proses Ulangan Akhir Semester



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jum'at.....JAM.....TANGGAL 7 Juli.....TAHUN 2023 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Sinta Purnama Sari
NIM : 20531148
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : VI (enam)
JUDUL PROPOSAL : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMN 17 Pajang Lebong.

BERIKUTNYA DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENYINGKAKAN BAHWA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENGANG:
Analisis Kurikulum Merdeka belajar Terhadap hasil belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMN 17 Pajang Lebong.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Asri Karolina, M.Pd.)

CALON PEMBIMBING II

(Kartiana Indrakari, M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR

(Wati Wulansari)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **465** Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup.
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 07 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Asri Karolina, M.Pd.I** **19861225 201503 2 002**
2. **Karliana Indrawari, M.Pd.I** **19860729 201903 2 010**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Sinta Purnama Sari**

N I M : **20531148**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sub oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 24 Agustus 2023

Dekan,

Hamengkubowono

Tersusun :

1. Rektor
2. Biro Administrasi IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran: Satu Berkas

Perihal : *Permohonan Penerbitan SK Penelitian*

Kepada Yth

Ka Prodi Pendidikan Agama Islam

Di-

Tempat

Salam hormat teriring do'a semoga segala aktivitas Bapak/Ibu selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sinta Purnama Sari

NIM : 20531148

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : ANALISIS KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 17 REJANG LEBONG

Bersama ini saya mohon kiranya Bapak/ibu berkenan untuk menerbitkan Surat Keputusan (SK) Penelitian.

Demikian Surat Permohonan ini saya buat, besar harapan agar Bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, Oktober 2023

Mahasiswa



Sinta Purnama Sari

NIM.20531148

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Asri Karolina, M.Pd.I

NIP.19861222015032002

Pembimbing II



Kartiana Indrawati, M.Pd

NIP. 198607292019032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2180 /In.34/FT.1/PP.00.9/10/2023 27 Oktober 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala DPMPTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamuataikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sinta Pumama Sari
NIM : 20531148
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 27 Oktober 2023 s.d 27 Januari 2023
Lokasi Penelitian : SDN 17 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/459 /IP/DPMPISP/X/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2480/In.34/FT/PP.00.9/10/2023 tanggal 27 Oktober 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL. : Sinta Purnama Sari/Bintuhan, 06 Januari 2002
NIM : 20531148
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 17 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 27 Oktober 2023 s/d 27 Januari 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 27 Oktober 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19754014200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 17 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Sinta Purmama Sari
NIM	20531148
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Asri Karolina, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Karlana Indrawari, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Analisis Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	6 Oktober 2023
AKHIR BIMBINGAN	09 Januari 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	6/10 ²³	Perbaikan bab 1-3	Asri
2.	14/10 ²³	Acc bab 1	Asri
3.	24/10 ²³	Acc bab 2 & 3	Asri
4.	3/11 ²³	lanjut SK & Apd Penelitian	Asri
5.	11/11 ²³	Acc Apd	Asri
6.	26/12 ²³	Perbaikan BAB 4	Asri
7.	16/12 ²³	Perbaikan bab 5	Asri
8.	20/12 ²³	Acc bab 4	Asri
9.	23/12 ²³	Acc bab 5	Asri
10.	02/24	Perbaikan Abstrak	Asri
11.	04/1 ²⁴	Perbaikan Lempiran	Asri
12.	09/1 ²⁴	Acc Lptan Skripsi	Asri

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19861222015032002

CURUP, 09 Januari 2024

PEMBIMBING II,

Karlana Indrawari, M.Pd.
NIP. 198607292019032010

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos: 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 38119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Sinta Purnama Sari
NIM	: 20531148
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Kartiana Indrawati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Kuri Kulum Merdeka Terhadap Hasil belajar PAI di SDN 17 Pejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 5 Oktober 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 06 Januari 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	5/10 ²³	perbaikan bab 1, 2, 3	[Signature]
2.	6/10 ²³	Acc bab 1	[Signature]
3.	22/10 ²³	Acc bab 2 dan 3	[Signature]
4.	1/11 ²³	perbaikan Apd.	[Signature]
5.	7/11 ²³	Acc Apd.	[Signature]
6.	4/12 ²³	perbaikan bab 4	[Signature]
7.	12/12 ²³	perbaikan bab 5	[Signature]
8.	18/12 ²³	Acc bab 4	[Signature]
9.	26/12 ²³	Acc bab 5	[Signature]
10.	30/12 ²³	perbaikan Abstrak	[Signature]
11.	2/01 ²⁴	Langka lampiran	[Signature]
12.	06/01 ²⁴	Acc final lampiran	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 06 Januari 2024

PEMBIMBING I,

[Signature]

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19861222015032002

PEMBIMBING II,

[Signature]

Kartiana Indrawati, M.Pd.
NIP. 198607292019032010

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Uminah, S.Pd.SD

NIP : 19701205 199409 2 001

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sinta Purnama Sari

NIM : 20531148

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"ANALISIS KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 17 REJANG LEBONG".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Oktober 2023

Pihak yang diwawancarai



Uminah, S.Pd.SD

NIP.19701205199409201

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fera Anisa Yati,S.Pd,I,M.Pd

NIP : 19880224 201001 2 007

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sinta Purnama Sari

NIM : 20531148

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**"ANALISIS KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 17 REJANG LEBONG "**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Oktober 2023

Pihak yang diwawancarai



Fera Anisa Yati,S.Pd,I,M.Pd

NIP.19880224 201001 2 007

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Derin Pratama

Jabatan : Siswa Kelas 5

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sinta Purnama Sari

NIM : 20531148

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**"ANALISIS KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 17 REJANG LEBONG"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Oktober 2023

Pihak yang diwawancarai



M. Derin Pratama

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naila Kirana Fitri

Jabatan : Siswa Kelas 5

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sinta Purnama Sari

NIM : 20531148

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"ANALISIS KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 17 REJANG LEBONG "**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Oktober 2023

Pihak yang diwawancarai



Naila Kirana Fitri



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 17 REJANG LEBONG
TERAKREDITASI "B", NSS: 101260204006, NPSN: 10700784
*Alamat: Jl. Sapta Marga Kel. Air Putih Baru II Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong
Prov. Bengkulu 39122*



SURAT KETERANGAN

Nomor - 421.2/050/DS/SDN17/RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **UMINAH, S.Pd, SD**
NIP : 19701205.199409.2.001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 17 Rejang Lebong
Alamat : Jl. Sapta Marga Kelurahan Air Putih Baru II Kecamatan Curup Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SINTA PURNAMA SARI**
NIM : 20531148
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa telah melakukan penelitian di SD Negeri 17 Rejang Lebong tentang
*"Analisis Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri
17 Rejang Lebong"* Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu mulai tanggal 27 Oktober
2023 s/d 27 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Rejang Lebong, 27 Januari 2024
Kepala Sekolah



UMINAH, S.Pd, SD
NIP. 19701205.199409.2.001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Sintia Purnama Sari. yang merupakan anak Tunggal, terlahir dari pasangan Bapak Muklis Desrianto dan Ibu Ros Mayulis, yang lahir di Bintuhan pada tanggal 06 Januari 2002. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang Sekolah Dasar yakni bersekolah di SDN 01 Kaur Selatan pada tahun ajaran 2008-2014, melanjutkan sekolah pada jenjang menengah pertama di MTSN 1 Kaur Selatan, tahun ajaran 2014-2017, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di SMAN 1 Kaur Selatan jurusan IPS tahun ajaran 2017-2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu di Institut Agama Islam Negeri Curup, pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun ini dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Sinta Purnama Sari. yang merupakan anak Tunggal, terlahir dari pasangan Bapak Muklis Desrianto dan Ibu Ros Mayulis, yang lahir di Bintuhan pada tanggal 06 Januari 2002. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar yakni bersekolah di SDN 01 Kaur Selatan pada tahun ajaran 2008-2014, melanjutkan sekolah pada jenjang menengah pertama di MTSN 1 Kaur Selatan, tahun ajaran 2014-2017, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di SMAN 1 Kaur Selatan jurusan IPS tahun ajaran 2017-2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu di Institut Agama Islam Negeri Curup, pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun ini dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).